

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
(ANALISIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SARTIA NASUTION**  
**NIM. 08 310 0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2012**

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
(ANALISIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SARTIA NASUTION**  
**NIM. 08 310 0089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2012**

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
(ANALISIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SARTIA NASUTION**  
**NIM. 08 310 0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

**PEMBIMBING II**

**MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A**  
**NIP. 19740527 199903 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBİYAH**  
Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n  
Sartia Nasution  
Lamp : 5 (lima) Exampilar

Padangsidimpuan, Mei 2012  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Sartia Nasution** yang berjudul "**Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi (Analisis Keunggulan dan Kelemahan)**"

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

**Pembimbing II**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARTIA NASUTION  
NIM : 08. 310 0089  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-3  
Judul Skripsi : **METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI (Analisis  
Keunggulan dan Kelemahan)”**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 25 Mei 2012

Saya yang menyatakan



**SARTIA NASUTION**  
**NIM. 08. 310 0089**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA** : SARTIA NASUTION  
**NIM** : 08. 310 0089  
**JURUSAN** : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL** : METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR  
MATINGGI (ANALISIS KEUNGGULAN DAN  
KELEMAHAN)

**KETUA** : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (.....)  
**SEKRETARIS** : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (.....)

**ANGGOTA** : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (.....)  
2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (.....)  
3. Fauzi Rizal, M.A (.....)  
4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (.....)

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 25 Mei 2012

Pukul 13.30 s/d 17.00 WIB

Hasil Nilai: 73,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,53

Predikat: ~~Cukup~~/Baik/~~Amat Baik~~/Cum Laude)\*

\*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

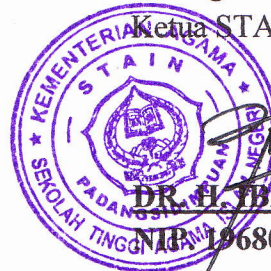
**SKRIPSI BERJUDUL                    METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI (Analisis  
Keunggulan dan Kelemahan)**

**Ditulis Oleh : SARTIA NASUTION  
NIM            : 08 310 0089**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 25 Mei 2012

Ketua STAIN



**DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL**

**NIP. 19680704 200003 1 003**

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada ummatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) maka dalam hal ini penulis menyusun Skripsi dengan judul : METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI (analisa keunggulan dan kelemahan).

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku, dan berupaya sumber lainnya, yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan di sebabkan kekurangan ilmu pengetahuan dan keterbatasan buku sebagai

literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, namun berkat do'a dan bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak ketua jurusan Tarbiyah, Bapak / Ibu Dosen, Bapak Ketua STAIN, Bapak pembantu-pembantu ketua dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberi arahan serta pailitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada di Madrasah IbtidaiyahTolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
4. Kepada Ibu dan Ayah yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan.

5. Serta rekan-rekan seperjuangan yang juga telah membantu, memberikan dukungan kepada penulis berupa moral.

Dari pihak yang disebutkan tadi mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Selain daripada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan maghfirahnya.

Padangsidempuan, Mei 2012



Sartia Nasution  
Nim. 08 310 0089

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
(ANALISIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN)**



**S K R I P S I**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SARTIA NASUTION**

**NIM. 08 310 0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2012**

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
(ANALISIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SARTIA NASUTION**

**NIM. 08 310 0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**ALI ASRUN LUBIS S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

**MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN M.A**  
**NIP . 19740527 199903 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n  
Sartia Nasution  
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 25 Mei 2012  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **SARTIA NASUTION** yang berjudul “**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI (Analisis Keunggulan dan Kelemahan)**”

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**ALI ASRUN LUBIS S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

**MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN M.A**  
**NIP . 19740527 199903 1 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARTIA NASUTION  
NIM : 08. 310 0089  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-3  
Judul Skripsi : **METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI (Analisis  
Keunggulan dan Kelemahan)”**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Mei 2012  
Saya yang menyatakan

**SARTIA NASUTION**  
**NIM. 08. 310 0089**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA** : SARTIA NASUTION  
**NIM** : 08. 310 0089  
**JURUSAN** : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL** : METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR  
MATINGGI (ANALISIS KEUNGGULAN DAN  
KELEMAHAN)

**KETUA** : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (.....)

**SEKRETARIS** : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (.....)

**ANGGOTA** : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (.....)

2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (.....)

3. Fauzi Rizal, M.A (.....)

4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (.....)

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 25 Mei 2012

Pukul 13.30 s/d 17.00 WIB

Hasil Nilai: 73,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,53

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)\*

\*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **P E N G E S A H A N**

**SKRIPSI BERJUDUL                    “METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI (Analisis  
Keunggulan dan Kelemahan)”**

**Ditulis Oleh   : SARTIA NASUTION  
NIM               : 08 310 0089**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 25 Mei 2012  
Ketua STAIN

**DR. H.IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada ummatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) maka dalam hal ini penulis menyusun Skripsi dengan judul : METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI (analisa keunggulan dan kelemahan).

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku, dan berupaya sumber lainnya, yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan di sebabkan kekurangan ilmu pengetahuan dan keterbatasan buku sebagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, namun berkat do'a dan

bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak ketua jurusan Tarbiyah, Bapak / Ibu Dosen, Bapak Ketua STAIN, Bapak pembantu-pembantu ketua dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberi arahan serta pascitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
4. Kepada Ibu dan Ayah yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan.
5. Serta rekan-rekan seperjuangan yang juga telah membantu, memberikan dukungan kepada penulis berupa moral.

Dari pihak yang disebutkan tadi mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Selain daripada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan maghfirahnya.

Padangsidempuan, Mei 2012

Sartia Nasution  
Nim. 08 310 0089

## DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Metode Pengajaran .....	10
B. Bentuk Pengajaran .....	15
C. Jalan Pengajaran .....	17
D. Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	21
E. Madrasah .....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Jenis Data .....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah.....	50
2. Letak Geografis .....	51
3. Saran dan Prasarana .....	51
4. Keadaan Guru.....	52
5. Keadaan Siswa.....	53
B. Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.....	54
C. Metode Pengajaran Bahasa Arab yang Digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi .....	66
D. Kelemahan dan Keunggulan Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

TABEL I Jadwal Penelitian.....	43
TABEL II Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae .....	55
TABEL III Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae .....	56
TABEL IV Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae .....	57

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
ABSTRAK .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Pengajaran .....	11
B. Bentuk Pengajaran .....	17
C. Jalan Pengajaran.....	20
D. Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	24
1. Pengertian Metode Pengajaran Bahasa arab.....	24
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	26
3. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	27
E. Madrasah .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Jenis Data .....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah.....	53
2. Letak Geografis.....	54

3. Sarana dan Prasarana.....	54
4. Keadaan Guru.....	55
5. Keadaan Siswa .....	56
B. Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi .....	57
C. Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi .....	68
D. Keunggulan Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	68
E. Kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae .....	70
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
 DAFTAR PUSTAKA .....	74
 PEDOMAN WAWANCARA	

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Jadwal Penelitian.....	43
TABEL II	Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae .....	55
TABEL III	Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.....	56
TABEL IV	Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.....	57

## ABSTRAK

Nama : SARTIA NASUTION  
NIM : 08. 310 0089  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-3  
Judul Skripsi : METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN  
SAYUR MATINGGI (Analisis Keunggulan dan Kelemahan)

Masalah penelitian ini membahas tentang metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, apakah metode pengajaran bahasa Arab itu semuanya digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, dan keunggulan dan kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, mengetahui metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, mengetahui keunggulan dan kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini adalah metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae adalah dengan cara memadukan atau mengkombinasikan antara beberapa jenis metode yaitu metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*. Metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae hanya metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*.

Keunggulan dan kelemahan metode pengajaran bahasa Arab merupakan jalan untuk menyusun seperangkat strategi pembelajaran yang lebih baik dan sempurna, karena di setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan dan keunggulan tersendiri.

## ABSTRAK

Nama : SARTIA NASUTION  
NIM : 08. 310 0089  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-3  
Judul Skripsi : METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN  
SAYUR MATINGGI (Analisis Keunggulan dan Kelemahan)

Masalah penelitian ini membahas tentang metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, apakah metode pengajaran bahasa Arab itu semuanya digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, dan keunggulan dan kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, mengetahui metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, mengetahui keunggulan dan kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini adalah metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae adalah dengan cara memadukan atau mengkombinasikan antara beberapa jenis metode yaitu metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*. Metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae hanya metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*.

Keunggulan dan kelemahan metode pengajaran bahasa Arab merupakan jalan untuk menyusun seperangkat strategi pembelajaran yang lebih baik dan sempurna, karena di setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan dan keunggulan tersendiri.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang berlangsung dalam bidang sosial ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu dari interaksi tersebut berupa interaksi edukatif yang berarti interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif dapat berlangsung, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan-ketentuan tertentu di lingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dan guru yang melaksanakan tugas mengajar dari satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dan pihak lain.

Secara singkat dapat disebutkan, bahwa interaksi belajar mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktifitas berada pada pihak anak didik. Hal ini menjadi keharusan karena memandang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peranan guru

di sini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan prosedur atau metode yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam proses belajar mengajar. Prosedur atau cara ini ada kemungkinan berbeda antara satu proses belajar mengajar dengan tujuan tertentu dan proses belajar mengajar dengan tujuan yang lain. Jadi prosedur ini menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>1</sup>

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena tugas utama guru ialah merancang, mengelola, mengorganisir, dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>2</sup>

Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengetahui dan menggunakan sumber belajar dalam maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk mengorganisir materi pelajaran, maka penggunaan yang tepat berdasarkan tujuan dan situasi anak sangatlah signifikan.<sup>3</sup> Karena metode adalah suatu prosedur yang dipergunakan pendidikan dalam melaksanakan tugas kependidikan untuk

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 118-119.

<sup>2</sup>Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

<sup>3</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 161.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu metode sebagai suatu cara yang menghantarkan kepada tujuan harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam konteks manajemen pembelajaran. Pemilihan metode mengajar tidak mudah dan mengikutkan selera guru semata-mata saja. Akan tetapi ada prosedur yang harus diperhatikan sebagai tugas profesional.<sup>5</sup> Yang salah satunya pemilihan metode untuk mengajarkan bahasa Arab, dimana pembelajaran bahasa Arab ini patut dikedepankan hal ini dikarenakan Kompleksitas permasalahan yang ada dalam prosesi pembelajaran bahasa Arab, khususnya bila di hadapkan dengan idealita bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan bahasa ummat Islam secara keseluruhan dikatakan demikian karena dipahami, bahwa Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari medium ekspresi ilmu bahasa, untuk itu secara makro dapat dikatakan pula, bahwa bahasa Arab adalah bahasa ummat Islam, alat komunikasi dan informasi antar ummat Islam. Peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi manusianya sesamanya, tetapi juga merupakan alat komunikasi beriman dengan Allah, yang terwujud dalam bentuk ritual ibadah seluruhnya ummat manusia.

Idealitas bahasa Arab ternyata tidaklah dibarengi dengan realitas pembelajarannya di negeri Indonesia tercinta. Kemampuan bahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kajian Islam secara khusus ternyata sampai saat ini sangatlah tidak mengembirakan bahasa

---

<sup>4</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

<sup>5</sup>Syafaruddin dkk, *Op. Cit.*, hlm. 162.

Arab tampak tertinggal jauh dibelakang, baik dari segi metode, interest pelajarannya, maupun dari subtransi kajiannya, kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkat sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor ensensial yakni faktor instrinsik bahasa dan faktor ekstrinsik bahasa, dimana faktor instrinsik bahasa adalah faktor internal dari segi ilmu bahasa Arab sendiri. Selama ini nampaknya masyarakat cenderung mempunyai kesan bahwa mempelajari bahasa Arab itu jauh lebih sulit dari pada mempelajari bahasa asing lainnya. Pernyataan ini perlu dicermati lebih lanjut. Karena jangan-jangan kesulitan itu lahir dari sikap masyarakat sendiri yang belum antipati dengan epentitas terhadap bahasa Arab.<sup>6</sup>

Dengan kata lain untuk menyajikan pengajaran yang lebih menarik perhatian/minat bagi anak didik, antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya amatlah diperlukan metode yang berbeda, bahkan diantara bahan-bahan materi tertentu memerlukan metode-metode yang berlainan, meskipun masih di dalam satu bidang studi tertentu. Misalnya mengajarkan bahan pelajaran puasa, metodenya berbeda dengan metode mengajarkan shalat, (Puasa dan shalat adalah bidang studi fiqh).<sup>7</sup> Demikian juga metode untuk mengajarkan bahasa Arab, harus menggunakan metode-metode yang berlainan.

---

<sup>6</sup>Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Al ternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Riklah Group. 2005). hlm. 17.

<sup>7</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 6.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa untuk menyajikan pengajaran yang lebih menarik perhatian bagi anak didik, antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya amatlah diperlukan metode yang berbeda, bahkan dalam satu bidang studi tertentupun memerlukan metode yang berlainan termasuk metode untuk mengajarkan bahasa Arab. Metode-metode mengajarkan bahasa Arab itu antara lain, metode *muthala'ah*, *imla'*, *muhadatsah*, *insya*, *mahfudzat*.<sup>8</sup>

Akan tetapi kenyataannya yang ada seperti di Madrasah Ibtidaiyah yang bertempat di desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi dalam mengajarkan bahasa Arab tersebut biasanya selalu menggunakan metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat* dimana guru menggunakan metode *muthala'ah* ini yaitu menyajikan pelajaran dengan cara membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati, dan sebelum memulai pelajaran guru menyuruh anak didik untuk membuka buku bacaannya. Setelah itu guru duluan membaca pelajaran kemudian anak didik mengulangi kembali apa yang dibaca oleh guru dan dalam membaca pelajaran itu guru membacanya satu baris kemudian anak didiknya kembali membaca apa yang dibaca gurunya sampai akhir pelajaran tersebut. Setelah selesai guru menyuruh anak didiknya satu persatu agar maju ke depan untuk mengulang apa yang telah dibaca, dan guru mendengarkan apa anak didiknya sudah pandai membaca atau tidak.

Sedangkan dalam menggunakan metode *imla'*, dimana guru menuliskan materi pelajaran *imla'* dipapan tulis, dan setelah selesai diperhatikan kepada

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 195.

siswa, maka materi *imla'* tersebut dihapus dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali ke buku tulisnya atau bisa juga dengan guru membacakan pelajaran *imla'* kemudian anak didik menuliskannya dulu di buku tulis dengan tulisan latin, dan setelah selesai guru membacakan pelajaran *imla'* tersebut, baru anak didik disuruh menuliskannya kedalam tulisan bahasa Arab. Kemudian guru memeriksa pelajaran *imla'* anak didiknya apakah sudah pandai menulis bahasa Arab atau tidak.

Apakah dengan menggunakan metode *muthala'ah* dan *imla'* saja, dan tidak menggunakan metode yang lainnya akan dapat menarik perhatian bagi anak didik, dan bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai. Padahal dalam menyajikan pengajaran yang lebih menarik itu harus menggunakan metode yang berbeda dan inilah yang menarik perhatian dan menurut saya perlu untuk diteliti, sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul **"METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI"** (Analisis Keunggulan dan Kelemahan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi?

2. metode apa saja yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi?
3. Apa keunggulan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi?
4. Apa kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Untuk mengetahui Apa keunggulan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
4. Untuk mengetahui Apa kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur matinggi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya, umumnya dapat di pergunakan oleh guru yang ada di di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

2. Melatih penulis dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat saat duduk dibangku perkuliahan terutama tentang masalah yang menjadi topik dalam skripsi ini.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam

#### **E. Batasan Istilah**

1. Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>9</sup>
2. Pengajaran berasal dari kata "ajar" di tambah awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata "pengajaran" yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.<sup>10</sup>
3. Bahasa Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan bahasa Arab, dimana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran Islam dan kandungan kedua sumber ajaran Islam ini harus diamalkan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 65.

<sup>10</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 144.

<sup>11</sup>Ah. Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Syaraf (tata bahasa arab)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 9.

4. Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekarang, kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.<sup>12</sup> Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud disini adalah Madrasah Ibtidaiyah suatu lembaga pendidikan yang terletak di desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas pengertian metode pengajaran bahasa Arab, tujuan pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran, bentuk pengajaran, jalan pengajaran, metode pengajaran bahasa Arab dan madrasah.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, teknik menjamin keabsahan data.

---

<sup>12</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 234.

Bab empat adalah hasil penelitian, isinya tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi, metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi, keunggulan metode pengajaran bahasa Arab dan kelemahan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pengajaran

##### 1. Pengertian Metode pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani (*grieka*) yaitu *methodos* dalam bahasa Inggris *method* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Pengajaran berasal dari kata "ajar" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata "pengajaran" yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.

Dengan demikian metode pengajaran berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>14</sup>

##### 2. Kedudukan dan Pemilihan Metode dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, seorang guru dengan sadar selalu berusaha untuk mengatur

---

<sup>13</sup>

<sup>14</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 104.

lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang di milikinya, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi penajajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan berikut ini akan dibahas tentang penjelasannya.

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya. Karena itulah, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>15</sup>

b. Metode sebagai strategi pengajaran

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 72.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semuanya anak didik mampu berkontribusi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap barang yang diberikan juga bermacam-macam, ada cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru. Cepat lambatnya bahan pelajaran yang di berikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Menurut Roestiyah N. K guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengenal pada tujuan yang dihadapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama kemampuan lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang harus dipergunakan disesuaikan dengan tujuan, antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya metode harus

menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.<sup>16</sup>

### 3. Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, jarang sekali seorang guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan.<sup>17</sup>

Masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Nilai strategi metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah intruksi yang bernilai pendidikan. Maka sebagai guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar mengajar di laksanakan di kelas.

#### b. Efektivitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, misalnya seorang guru menggunakan metode *muthala'ah* sementara tujuan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

pengajarannya adalah agar anak didik dapat menulis. Hal ini adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif.

Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pengajaran sebagai persiapan tertulis.

c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Yang harus di capai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Seorang guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi, dalam mengajar bukanlah selalu menaati guru, kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dan masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik yang guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.<sup>18</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi beberapa faktor antara lain adalah:

- a. Anak didik
- b. Tujuan
- c. Situasi
- d. Fasilitas
- e. Guru<sup>19</sup>

## **B. Bentuk Pengajaran**

Pada garis besarnya bentuk pengajaran itu dapat digolongkan kepada dua macam:

### 1. Bentuk pengajaran monologis

Bentuk pengajaran monologis yaitu: guru menyampaikan bahan pelajaran dengan cara berceramah dan murid mendengar, memperhatikan segala kekurangan. Keterangan guru, untuk kemudian dicatat.

Ciri yang menonjol bentuk pengajaran monologis ini bahwa peranan guru sangat dominan, sedangkan murid banyak bersifat pasif. Guru berupaya semaksimal mungkin menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

terlepas apakah anak didik telah dapat memahami dan mengerti maksud pembicaraan guru.

Bentuk pengajaran monologis memiliki kebaikan sebagai berikut:

- a. Suasana pelajaran dapat terkendali, karena siswa memperhatikan keterangan guru secara tertib.
- b. Bahan pelajaran sebanyaknya dapat disampaikan.
- c. Bagi seorang guru pembicaraan yang baik, antusias dan penuh wibawa, maka pengajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien.
- d. Proses pengajaran dapat menjadi lebih efisien dan ekonomis.
- e. Dapat dipraktekkan pada murid yang banyak dan ruang kelas yang besar.

Kekurangan-kekuranganya:

- a. Bentuk pengajaran monologis tidak mendorong pertumbuhan demokratisasi dan kreativitas anak didik. Sebab proses pengajaran hanya berjalan satu arah, sehingga bersifat monoton.
- b. Pertumbuhan berpikir anak banyak terhambat.
- c. Daya kritis anak didik menjadi berkurang, anak didik menjadi terbiasa menghafal rumus-rumus yang telah diberikan guru secara mentah-mentah (pengajaran menjadi verbalis).
- d. Menumbuhkan disiplin kaku.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 13-14.

## 2. Bentuk pengajaran dialogis

Bentuk pengajaran dialogis merupakan kebaikkkan dari bentuk pengajaran monologis, yaitu guru memberikan pelajaran kepada murid dengan mengadakan bertanya jawab dan diskusi. Dimana anak didik aktif dengan pikirannya baik melalui bimbingan guru ataupun tanpa bimbingan guru.

Bentuk pengajaran dialogis ini memiliki kebaikan serta kekurangan-kekurangannya.

Kebaikan-kebaikannya:

- a. Proses pengajaran menjadi dinamis, guru dan murid sama-sama aktif.
- b. Pertumbuhan berpikir anak menjadi berkembang dan bebas dari perasaan terikat dan takut.
- c. Mendorong anak didik bersikap demokratis dan berpikir secara kritis.
- d. Menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab.
- e. Timbul rasa kepuasan bathin, manakala pengajaran bersifat diologis baik guru maupun murid sama-sama merasa dalam kebersamaan.

Dari segi kelemahannya:

- a. Kemungkinan proses pengajaran menjadi terlambat dan kurang terarah bilamana pengajaran tidak direncanakan dan diatur secara baik terlebih dahulu.
- b. Dapat menumbuhkan keabsahan yang anarkis, jika pengajaran terlalu berpusat kepada anak didik.

- c. Tidak semua guru terbiasa bersikap terbuka dan demokratis.
- d. Jika guru kurang beribawah, maka suasana kelas menjadi tidak terkendali.<sup>21</sup>

### **C. Jalan Pengajaran**

Jalan pengajaran adalah cara yang di tempuh atau di lalui dalam mengatur dan menyusun urutan-urutan dari beberapa bagian bahan pelajaran yang akan disampaikan menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu.

Jalan pengajaran mana dan apa yang di lalui oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dikelas, adalah sangat menentukan sekali terhadap metode apa yang akan dipakai. Oleh sebab itu seorang guru harus merencanakan secara matang, dan menetapkan terlebih dahulu jalan pengajaran yang akan di lalui/di tempuh.

Adapun jalan pengajaran itu sebagai berikut:

#### **1. Jalan pengajaran progresif**

Jalan pengajaran pregresif atau di sebut juga jalan pengajaran suksesif yaitu jalan pengajaran di mana bahan dari suatu pak mata pelajaran tertentu disampaikan secara menuju berkelanjutan dengan tanpa mengadakan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

pengulangan secara disengaja, akan tetapi dapat terjadi secara sambil lalu atau secara oksional.

Kebaikan jalan pengajaran progresif:

- a. Siswa selalu menerima bahan pelajaran yang baru.
- b. Bahan pelajaran dapat disajikan secara sistematis dan berkesinambungan.
- c. Target pengajaran dapat mudah tercapai.
- d. Memberi kemungkinan bagi siswa yang cerdas dan rajin dalam menyelesaikan pelajaran secara cepat.

Kekurangan-kekurangannya:

- a. Penyajian bahan pelajaran biasanya kurang mendalam.
- b. Bagi siswa yang kurang cerdas dan malas, pengajaran menjadi terlambat dan ketinggalan.
- c. Materi pelajaran mudah terlupakan dan kurang membekas dalam ingatan anak didik, sebab keterangan diberikan hanya selintas/sambil lalu, dan tidak diberi pengulangan secara continue/rutine.
- d. Jika anak didik mengalami putus sekolah, sebelum menyelesaikan pada tingkat akhir yang lebih tinggi, maka pengetahuan anak menjadi terputus dan tidak utuh.

- e. bagi siswa tingkat rendah jalan pengajaran progresif ini masih sulit untuk diterapkan.<sup>22</sup>

## 2. Jalan pengajaran regresif

Jalan pengajaran regresif merupakan kebalikan dari jalan pengajaran progresif, yaitu jalan pengajaran "mundur". Dengan kata lain jalan pengajaran regresif, menyajikan bahan pelajaran dengan dimulai hal-hal yang telah diketahui oleh anak didik, sebagai dasar untuk pelajaran berikutnya.

Kebaikan jalan pengajaran regresif:

- a. Materi pelajaran menjadi kontekstual.
- b. Memudahkan persepsi anak untuk mengingat dan menghafal pelajaran yang telah lalu.
- c. Pengajaran dapat dengan mudah di kuasai oleh anak didik karena selalu diadakan pengulangan-pengulangan terhadap pelajaran yang telah lalu.
- d. Murid tidak terlalu merasa asing terhadap materi pelajaran-pelajaran barat tersebut.

Kekurangan-kekurangannya:

- a. Bahan pelajaran tidak sistematis dan kurang keberurutan.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 17-18.

- b. Bahan pelajaran selalu diadakan pengulangan, dan ini dapat menjadi tidak disenangi anak didik, karena terlalu jenuh dan membosankan.<sup>23</sup>

### 3. Jalan pengajaran konsentris

Konsentris/konsentrasi yaitu pengumpulan atau perumusan pada suatu titik tertentu, jalan pengajaran konsentrasi berarti: menyampaikan bahan pelajaran dengan berpusat kepada satu tema pelajaran tertentu untuk dibicarakan atau disampaikan seluruhnya dalam tiap-tiap tahun atau jenjang pengajaran di sekolah.

Kebaikan jalan pengajaran konsentris:

- a. Pengetahuan anak menjadi integrah dan utuh.
- b. Pelajaran dapat disampaikan sekaligus, secara utuh meski bersifat global/garis besarnya saja.
- c. Jika anak didik mengalami putus sekolah sebelum dan selesai menamatkan pada tingkat-tingkat berikutnya, maka anak didik telah mendapatkan gambaran pengetahuannya secara utuh, meski mungkin bersifat global/kurang mendalam.

Kekurangan-kekurangannya:

- a. Pengetahuan siswa kurang mendalam, bahkan mungkin bersifat mengambang. Hal ini apabila terjadi diantara siswa yang bodoh, malas

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

dan terutama yang putus sekolah, karena materi pelajaran tidak dikuasai secara sistematis dan tuntas.

- b. Pengajaran lebih mengutamakan segi kuantitas (banyak bahan yang disampaikan) dari pada segi kualitas penguasaan bahan pelajaran.
- c. Tidak semua guru dapat menguasai semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan.<sup>24</sup>

#### **D. Metode Pengajaran Bahasa Arab**

##### 1. Pengertian bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, kitab suci bagi kita semua, walaupun bahasa arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya asing dilidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah, ia dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya juga dapat mengetahui sejarah ilmu serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai mercu suar peradaban internasional belum tergilas oleh peradaban modren sekarang ini.<sup>25</sup>

Sebagaimana di kepulauan Indonesia mayoritas masyarakatnya menyakini ajaran agama Islam dan yang menjadi petunjuk menyakini ajaran agama Islam itu adalah al-Qur'an dan sunnah yang menggunakan bahasa arab,

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>25</sup> Muhammad Thalib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hlm. 7.

untuk itu bahasa arab juga di pentingkan dikepulauan Indonesia. Hal ini dipertegas lagi oleh Natsir.

Natsir menunjukkan pada kenyataan adanya hubungan orang Indonesia sejak berabad-abad lamanya dengan bahasa arab dan frekuensi studi bahasa arab di Indonesia. Serta banyaknya orang Indonesia yang belajar bahasa arab. Selain itu dia menekankan bahwa bahasa arab lebih kaya dari padabahasa eropa maupun dengan kekayaannya dibidang filsafat, kedokteran, sedangkan ilmu yang berkembang di dunia barat dewasa ini diiambil melalui terjemah bahasa arab.

Dalam hubungan ini ada beberapa alasan yang dikemukakan untuk menunjukkan pentingnya bahasa arab diluar motif agama sebagai berikut:

- a. Bahasa arab kaya sekali dengan kosa kata dan struktur bahasanya, sehingga bahasa ini cocok/sesuai sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi.
- b. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar disemua bidang ilmu pengetahuan.
- c. Bahasa Arab adalah bahasa dengan mana semua ilmu pengetahuan modren dan kesusastraan modren dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.

- d. Bahasa Indonesia mempunyai banyak perkataan yang dari bahasa Arab, maka untuk studi yang benar bahasa Indonesia, sangat diperlukan bahasa Arab, sebagaimana juga ia harus mengerti.<sup>26</sup>

Ada 4 empat aspek kemampuan menyangkut bahasa Arab, atau kemampuan berbahasa arab, yaitu:

- 1) Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab, terutama Al-Qur'an dan Hadis, dan kitab-kitab/buku-buku yang berbahasa Arab.
- 2) Kemampuan menulis/mengarang dengan bahasa Arab.
- 3) Kemampuan berbicara dengan bahasa Arab.
- 4) Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab.<sup>27</sup>

Dan agar anak didik dapat memahami bahasa Arab dengan baik, sebagaimana dalam sumber ilmu-ilmu agama Islam dalam segala jenjang dan tingkatnya diperlukan tiga syarat pokok, yaitu:

- a) Kecerdasan dengan menggunakan daya kritis analitis.
- b) Kesabaran, kemauan, dan dedikasi yang tinggi.

---

<sup>26</sup> Karel A. Streen Brink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, (Jakarta: Pustaka LP 3ES, 1994), hlm. 176.

<sup>27</sup> Ah. Akrom Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 11.

c) Kelapangan waktu yang cukup lama dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

## 2. Metode pengajaran bahasa Arab

### a. Metode *muthala'ah* (membaca)

Metode *muthala'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode *muthala'ah* ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafaz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar, tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan, sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

#### 1) Tujuan pengajaran *muthala'ah*

Pengajaran *muthala'ah* bertujuan untuk:

- a) Melatih anak didik trampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca. Misalnya tanda baca dhammah ( ), tanda fatha ( ), tanda kasrah ( ), saddah ( ), dan tanwin ( ), dan lain-lain.
- b) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafaznya, lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, tepat baca'an.

---

<sup>28</sup> Ahmad Thib Raya & Musdah Mulia, *Penguasaan Bahasa Arab Jilid I*, (Jakarta: Paradotoma Wiragemilang, 1999), hlm. 6.

- c) dapat mengubah dan melantunkan gaya bahasa Arab dan al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
  - d) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya/tidak verbalisme.
  - e) Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya, ulama-ulama besar, dan pemikir (filsuf-filsuf) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam bahasa arab.<sup>29</sup>
- 2) Metode penyajian pelajaran *muthala'ah*
- a) Apersepsi dan Pretesr. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pretest. Pretest yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi konstektual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian anak didik terpusat kepada acara pelajaran. Pretest juga untuk mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, (sebagai penjagaan) untuk diberikan pelajaran baru.
  - b) Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib, setelah selesai

---

<sup>29</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 195-196.

membaca adakalanya bersoal jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.

- c) Guru menawarkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh gurunya, kemudian menunjuk diantara yang pandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya itu. Pada tingkat dasar, membaca hendaknya dibunyikan dengan suara yang keras, sedangkan pada tingkat atas dan tinggi kadang-kadang membaca cukup didalam hati, tetapi dengan bersuara lebih utama.
- d) Setelah selesai membaca didalam hati, diantara siswa yang disuruh tadi, maka kemudian adakanlah diskusi dan berasal jawab terhadap bacaan tersebut, apakah terdapat kekurangan dan kesalahan. Dan kalau terdapat kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya. Dalam hal ini hendaknya diperhatikan juga, bahwa dalam membetulkan suatu kesalahan, janganlah disaat-saat "kalimat" yang dibaca belum selesai, sebab hal itu akan dapat berakibat makna bacaan menjadi terputus, disamping dapat menghambat konsentrasi anak didik.
- e) Dan jika acara bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah mengerti, dan setelah bagian tertentu dapat diselesaikan,

maka dilanjutkan kepada bagian yang lain, sehingga akhirnya sampai selesai secara keseluruhan.

- f) Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa menyiapkan kata-kata nasihat kepada anak didik agar tergugah/terangsang untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.<sup>30</sup>

3) Kelebihan metode *muthala'ah*

- a) Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar.
- b) Siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa asing sesuai dengan kaidah membaca bahasa yang benar.
- c) Tentu saja dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan dan penguasaan bahasa anak menjadi utuh.

4) Kekurangan metode membaca

- a) Pada metode membaca ini, untuk tingkat-tingkat pemula terasa agak sukar ditetapkan. Karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan hidayahnya sehingga kadang-kadang harus terpaksa untuk berkali-kali menuntun dan mengulang-ulang kata dan kalimat yang sulit ditiru oleh lidah siswa yang bukan dari bahasa asing

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 197-198.

yang sedang diajarkan, dan dengan demikian metode ini relatif banyak menyita waktu.

- b) Dilihat dari segi pengerasan bahasa, metode membaca lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan/melafalkan kata-kata dalam kalimat-kalimat bahasa asing yang benar dan lancar. Adapun arti dan makna kata dan kalimat kadang-kadang kurang diutamakan. Hal ini dapat berarti pengajaran terlalu bersipat verbalisme.
- c) Pengajaran sering terasa membosankan, terutama apabila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan secara tidak menarik bagi siswa. Dari segi tensi suarapun kadang-kadang cukup menjenuhkan karena masing-masing guru dan siswa terus menerus membaca topik-topik pelajaran, oleh karena metode ini memiliki segi kekurangan yang berarti, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:
  - 1. Hendaknya pokok-pokok materi yang akan disajikan senantiasa disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa pada tingkat tertentu, pilih topik dan materi pelajaran yang menarik hati bagi para siswa yang sesuai dengan keinginan yang menarik hati.
  - 2. Untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran maka guru hendaknya dapat mengartikan/menerjemahkan kata-kata atau

kalimat-kalimat yang belum dimengerti/pahami siswa dalam bacaan-bacaan tersebut.

3. Pada umumnya alat peraga/media pengajaran berupa pengeras suara, radio tape/kaset, vidio dan alat-alat sejenisnya sangat membentuk mempercepat/mempelancar lidah/bacaan siswa, disamping itu dengan alat peraga, pengajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.
4. Buku-buku bacaan dipilih dan disusun sedemikian rupa hingga menarik/menyenangkan siswa.<sup>31</sup>

b. Metode dikte (Imla')

Ramayulis mendefinisikan metode dikte ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan pendidik. Abdul Kadir Munsyi Did mengemukakan metode dikte ialah metode yang dilakukan dengan jalan mendiktekan pelajaran untuk dicatat oleh peserta didik.<sup>32</sup>

Tujuan pengajaran *imla'* antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 163-164.

<sup>32</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 80.

- 2) Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral.
- 3) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
- 4) Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan murid mengarang dalam bahasa arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.

Pada dasarnya ada dua cara imla' yang dapat dilakukan dalam pengajaran imla' dikelas, yakni dengan cara mengimla'kan materi pelajaran dipapan tulis dan murid mencatat/menuliskannya dibuku tulis, kemudian imla' dengan cara, guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya dibuku tulis mereka masing-masing.

Adapun metode imla' tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan apersepsi terlebih dahulu, sebelum memulai imla'.  
Gunanya adalah agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang akan dimulai.
- 2) Jika imla' dilakukan dengan cara menuliskan materi imla' di papan tulis, maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Guru menuliskan materi pelajaran imla', maka itu di papan tulis dengan tujuan yang terang dan menarik.
  - b) Membacakan materi pelajaran imla' yang telah ditulis itu secara pelan dan fasih.
  - c) Setelah guru membacakan acara imla', maka suruhlah diantara untuk membacakan acara imla' hingga benar dan fasih, jika perlu semua siswa dapat membaca imla' tersebut.
  - d) Setelah selesai membaca imla' dan semua siswa, maka guru menyuruh mereka untuk mencatatnya dibuku tulis.
  - e) Mengadakan soal jawab, hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami. Dan kemudian mengulangi sekali lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan.
  - f) Menuliskan kata-kata sulit serta ikhtisar dari materi imla'.
  - g) Guru menyuruh semua siswa untuk mencatat/menuli imla' dipapan tulis itu kedalam buku tulis mereka masing-masing dengan benar dan rapi.<sup>33</sup>
  - h) Setelah selesai imla', guru mengumpulkan contoh imla' semua anak didik untuk diperiksa dan dinilai.
- 3) Dan jika imla' dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi pelajaran imla' itu kepada siswa, maka langkah yang diempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 200-201.

- a) Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada acara imla'.
- b) Guru memulai mendiktekan acara imla' secara terang/jelas dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Dan murid melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.
- c) Mengumpulkan semua contoh imla' siswa, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum imla'nya.
- d) Guru mengadakan soal jawa mengenai imla' yang baru saja dikerjakan itu, dan kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menulisnya dipapan tulis.
- e) Guru membetulkan imla' secara keseluruhan, dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa.
- f) Akhirilah pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada anak didik.
- g) Mengadakan penilaian (evaluasi), atau post test, mengenai materi imla' apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum, jika belum maka perlu diulang dan perbaiki-perbaiki.<sup>34</sup>

Keunggulan-keunggulannya:

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 202.

- a. Bahan bisa diberikan cukup banyak.
- b. Melatih mereka bekerja sendiri, memahami sendiri, menyelidiki sendiri.
- c. Praktis dan efisien.
- d. Mudah menjaga tata tertib kelas.
- e. Membina peserta didik berpikir kritis, menulis cepat dan tepat

Kelemahan-kelemahannya:

- a. Sering yang didiktekan adalah karya orang lain.
- b. Peserta didik pasif menerima dan tidak bisa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang jelas.
- c. Sering hasil catatan sangat buruk, sehingga sulit dibaca dan dipelajari.
- d. Sangat menjenuhkan/membosankan peserta didik.<sup>35</sup>
- b. Metode bercakap-cakap (muhadasah)

Metode Madrasah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara guru dengan murid sambil menambal dan terus memmperkaya perbendaharaan kata-kata yang semangkin banyak.

Tujuan pengajaran madrasah:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.

---

<sup>35</sup> Yunus Namsa, *Op. Cit.*, hlm. 81.

- 2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.<sup>36</sup>

#### Metode mengajarkan Madrasah

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam mengajarkan ini:

- 1) Mempersiapkan acara/materi Madrasah dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.
- 2) Materi Madrasah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik. Jangan memberikan madrasah dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami anak didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang telah dikuasai oleh anak didik. Misalnya dengan memulai memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, dan setelah bahasa arabnya agak maju maka mmeningkat kepada pembentuk dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semangkin diperluas dan dikembangkan selalu.

---

<sup>36</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 191-192.

- 3) Menggunakan alat praga (sebagai alat bantu) muhadasah. Sebab dengan alat praga dapat menjelaskan persepsi pranak tentang arti dan maksud yang terkandung pada muhadasah. Disamping itu dapat menarik perhatian anak didik dan tidak menjenuhkan, sebagai contoh: Guru bertanya kepada anak didik dengan memegang kitab yang ada ditangannya. Kemudian disuruh salah seorang murid untuk mengeja dengan kalimat yang sempurna.
- 4) Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam muhadasah, dengan menuliskannya dipapan tulis, setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mencoba mempraktekkannya di depan kelas, dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.
- 5) Pada muhadasah tingkat lebih tinggi atas, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan dimuhadasahkan, dan setelah acara dimulai, peranan gur hanya mengatur jalannya muhadasah, agar jalannya muhadasah tetap sportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Setelah muhadasah selalu dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai muhadasah yang baru saja selesai, jika ada hal-hal yang masih belum dimengerti dan dipahami oleh anak didik, maka guru mengulangi

penjelasannya lagi, dan mencatatnya di papan tulis dan menyuruh murid untuk mencatat dibuku tulisnya.

- 7) Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan pasif.
- 8) Di dalam kelas, guru harus selalu berbicara di dalam bahasa Arab, mustahil murid-murid akan pandai berbahasa arab, jika gurunya tak pernah/jarang berbicara bahasa arab.
- 9) Jika muhadasah akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya. Maka guru sebaiknya, dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya, muhadasah adalah yang terpenting dalam pelajaran bahasa Arab.
- 10) Mengakhiri pertemuan pengajaran, dengan memberi dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat lagi belajar.<sup>37</sup>

#### d. Metode mahfudzat (Menghafal)

Metode mahfudzat atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 193-194.

Pada umumnya pelajaran menghafal syair-syair, kata-kata hikmah dalam bahasa Arab, sangat digemari oleh anak didik, terutama pada tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.

Tujuan mempelajari mahfudzat:

- 1) Mengembangkan daya fantasi anak didik, serta melatih daya ingatan.
- 2) Memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan.
- 3) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati, sebab telah terbiasa menghafal bait-bait syair yang panjang.
- 4) Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur.
- 5) Melatih anak didik agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya.
- 6) Melatih jiwa dan mantab yang disiplin.

Metode mengajar mahfudzat

- 1) Mengadakan apersepsi dan atau prestes.
- 2) Materi pelajaran mahfudzat harus disesuaikan dengan tafar kemampuan dan perkembangan anak didik.
- 3) Materi mahfudzat menarik hati dan dapat mendorong semangat dedikasi yang tinggi.
- 4) Pada kelas-kelas dasar, materi mahfudzat dipilih yang kalimatnya tidak terlalu panjang, pada kelas-kelas yang sudah maju dapat

diberikan cerita-cerita menarik, syair-syair yang indah dan kata-kata hikmah yang dapat menggugah jiwa dan semangat anak didik.

- 5) Menuliskan materi mahfudzat di papan tulis dengan tulisan yang indah dan menarik, dan membacanya bersama-sama agar hapalan benar-benar membekas.
- 6) Sering-sering melakukan ulangan hapalan.<sup>38</sup>

#### Teknik menghafal mahfudzat

- 1) Guru membacakan teks mahfudzat, setelah lebih dahulu dituliskan di papan tulis, kemudian diikuti oleh semua siswa bersama-sama, hingga hafal di luar kepala, kemudian guru menguji masing-masing siswa tentang hafalannya di depan kelas dengan fasih, dan setelah semua mendapatkan giliran, baru murid disuruh menyalinnya di buku tulis.
- 2) Membacakan mahfudzat sekaligus secara keseluruhan tanpa di bagi-bagi dalam potongan yang kecil. Kemudian dibaca berkali-kali sampai hafal betul.

Kebalikkan dari poin dua yaitu dengan cara membagi dalam bagian yang kecil materi mahfudzat dan dihafal, setelah hafal betul

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 205-206.

bagian pertama, berpindah ke bagian yang lain, dan seterusnya hingga semuanya hafal diluar kepala.<sup>39</sup>

Pengajaran bahasa Arab tidak mungkin berhasil dengan memuaskan tanpa banyak menghafal ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang bagus, baik dari al-Qur'anul karim maupun Hadits Nabi, ataupun dari hasil-hasil sastra, baik puisi atau prosa. Untuk tujuan ini, maka dalam beberapa pelajaran diberikan bahan mahfudzat yang harus dihafal oleh para murid. Bagaimana bentuk dan susunan kalimat dalam bahasa Arab, maka guru memberikan kesimpulan mengenai susunan itu dalam bentuk qawa'id (Gramatika) secara sederhana dan mudah di pahami.<sup>40</sup>

#### e. Metode Insya' (Mengarang)

Metode Insya', yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang di milikinya.

Melalui metode ini di harapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

Tujuan pengajaran Insya':

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 207.

<sup>40</sup> Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *al-Arabiyyah Bin-Namadzi I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 16.

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana kedalam bahasa arab.
- 2) Siswa trampil dalam mengemukakan buah pikirannya.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa arab.
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
- 5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tidak rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya, yang aktual dan merangsang.

Metode mengajar Insyah:

- 1) Materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan perkembangan berpikir serta usia mereka.
- 2) Pada kelas-kelas dasar pelajaran Insyah dapat diberikan mengenai pembentukan kata-kata atau kalimat-kalimat yang telah diketahui (dikuasai) anak didik menjadi kalimat yang sederhana.
- 3) Sedangkan pada kelas/tingkat yang tinggi, maka materi Insyah sudah tidak terikat lagi dengan ketentuan-ketentuan yang mungkin tersipat terikat. Akan tetapi guru hanya menentukan topik/tema karangan atau Insyah, apakah mengenai cerita-cerita hikmah tertentu, syair, puisi atau berupa karya ilmiah lainnya, dan siswa mengembangkannya.

- 4) Sedangkan pada kelas-kelas atas, maka pengajaran Insya' dapat ditingkatkan pada pembentukan kalimat yang telah sempurna, yang telah mengandung suatu pengertian yang utuh.
- 5) Setelah Insya' dikerjakan anak didik, maka guru hendaknya mengadakan soal jawab, dan berdiskusi mengenai hasil karya mereka, dengan memberi peluang diantara mereka, dan memberi peluang diantara mereka untuk saling bertukar pendapat dan saling melengkapi.
- 6) Guru membetulkan Insya', dengan memberikan berbagai keterangan dan penjelasan kepada anak didik.
- 7) Guru dapat mencatat dan melengkapi karyanya itu atas dasar keterangan gurunya.
- 8) Guru mengakhiri acara Insya' dengan memberikan berbagai petunjuk atau nasihat yang berguna bagi anak didik.

Saran-saran yang perlu diperhatikan:

- 1) Guru hendaknya merencanakan pengajaran Insya' secara matang.
- 2) Dalam pemilihan topik Insya' maka perkembangan dan kemampuan anak perlu dipertimbangkan secara psikologis.

- 3) Pada umumnya tugas resitasi (pekerjaan rumah), sangat membantu dan mendorong anak didik untuk aktif belajar dan terlatih dalam Insya', asalkan resitasi tersebut tidak terlalu sering dilakukan.<sup>41</sup>

Metode mengajar Insya' yang lain bagi tingkat ibtdaiyah:

Cara mengajar Insya' ini harus dengan tahap demi tahap, selangkah demi selangkah sesuai dengan pertumbuhan pemikiran mereka (murid) makka cara mengajar Insya' itu kepada murid tingkat dasar sebagai berikut:

1. Guru menulis beberapa kalimat dengan teratur di atas papan tulis dengan tulisan yang jelas.
2. Mengadakan tanya jawab dengan mereka tentang arti kata-kata tersebut, sehingga mereka mengetahuinya.
3. Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka, dan pembetulan itu dengan jalan tanya jawab dengan murid sendiri dan tuntunan guru.<sup>42</sup>

Pelajaran Insya' yang dimaksudkan untuk melatih menulis karangan dalam bahasa Arab, untuk membina kemampuan mengarang, pertama-tama mereka akan dilatih menyusun kalimat-kalimat dengan kata-kata yang telah diberikan oleh guru, dengan cara merangkaikan kata-kata yang tidak urut menjadi kalimat sempurna atau mungkin dengan mengisi titik-titik dengan kata-kata yang tepat. Dalam tahap yang lebih maju bisa

---

<sup>41</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 203-204.

<sup>42</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 67.

dilatihkan membuat kalimat sempurna dengan kata-kata yang diberikan oleh guru.

Apabila kemampuan menyusun ini sudah terbina dengan baik, barulah mereka dilatih mengarang, dimulai dengan yang sederhana sampai kepada yang lebih maju. Untuk memberi bahan persiapan, guru memberikan cerita atau bacaan singkat mengenai suatu masalah, murid mendengarkan dengan baik, kemudian disuruh menulis tentang masalah itu dengan ungkapan dan gaya bahasanya sendiri.<sup>43</sup>

## **E. Madrasah**

### 1. Latar belakang historis kelahiran Madrasah

Madrasah merupakan ”*isim makan*” kata ”*darasa*” dalam bahasa Arab, yang berarti ”tempat duduk untuk belajar” atau populer dengan sekolah, lembaga pendidikan Islam ini mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-20. Kelahiran madrasah ini tidak terlepas dari ketidakpuasan terhadap sistem pesantren yang semata-mata menitik beratkan agama, dilain pihak sistem pendidikan umum justru ketika itu tidak menghiraukan agama.

Dengan demikian, kehadiran Madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam atau dengan kata lain madrasah merupakan perpeduan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan klonial.

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab, *Op. Cit.*, hlm. 17.

Setidak-tidaknya kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa latar belakang yaitu:

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- d. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modren dari hasil akulturasi.<sup>44</sup>

Eksistensi Madrasah di Indonesia juga sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah terdiri atas, Madrasah Ibtidaiyah (dasar, Madrasah Tsanawiyah/sekolah Menengah pertama) dan Madrasah Aliyah (sekolah menengah atas) memiliki kontribusi yang sama dengan sekolah umum lainnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, kelancaran pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah juga sangat tergantung pada berfungsi tidaknya sistem kerja sama dalam kehidupan umat Islam, pelembagaan pendidikan salah satunya adalah Madrasah.<sup>45</sup>

---

66. <sup>44</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1966), hlm.

<sup>45</sup> Syafruddin dkk, *Op. Cit.*, hlm. 196.

## 2. Sistem pendidikan dan pengajaran di Madrasah

Secara historis, pada tahap-tahap awal perjalanan Madrasah tidaklah begitu mulus, kedadipun didirikan dengan nama madrasah, semula yang dikehendaki ialah suatu lembaga pendidikan dengan sistem klasikal, yang didalamnya anak didik mendapatkan ilmu ppengetahuan agama dan umum secara berimbang, tetapi pada prakteknya, hanya dicerminkan oleh sistem klasikalnya saja. Sementara kurikulum yang diajarkan tetap semata-mata bidang studi agama, karena itu banyak madrasah pada tahap-tahap awal ini tidak bedanya dengan pesantren tradisional yang sudah lama berjalan.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan pada Madrasah merupakan perpaduan antara sistem pondok pesantren dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah modren. Proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur, mulai dari mengikuti sistem klasikal. Sistem pengajian kitab, diganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, walaupun masih menggunakan kitab-kitab yang lama.

Pada perkembangan berikutnya sistem pondok mulai ditinggalkan, dan berdiri Madrasah-madrasah yang mengikuti sistem yang sama dengan sekolah-sekolah modren. Namun demikian, pada tahap-tahap awal Madrasah tersebut masih bersifat diniyah yang cuma mengajarkan pengetahuan agama.<sup>46</sup>

## 3. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>46</sup> Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 70-71.

Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hlm. 234.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>48</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>49</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan<sup>50</sup> yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.<sup>51</sup> Sebagaimana apa adanya menggambarkan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>49</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolong Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Nopember sampai selesai.

### **D. Sumber Data**

1. Data primer, adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari anak didik yang di jadikan responden dalam penelitian ini, dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.
2. Data skunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi dapat di sebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>52</sup>

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang di gunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini di gunakan untuk melihat secara pasti bagaimana metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 156.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah perencanaan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancara.<sup>53</sup> Disini penulis mengadakan tanya jawab langsung mengenai bagaimana metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

### Dokumentasi

Alat pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti akan melihat apakah metode pengajaran bahasa Arab dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi

## F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (unityzing) terdiri atas.
  - a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
  - b. Pemeriksaan terhadap jenis kelengkapan data.
  - c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data.
2. Tabulasi (kategorisasi) terdiri atas:

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi tofik yang di bahas,yaitu mengenai metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolan Jae.

3. Penafsiran data dilakukan melalui:
  - a) Memaparkan data secara sistematis
  - b) Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan di ilustrasikan pada paparan konsep.
  - c) Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan pola berpikir induktif.
4. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar dan photo dan sebagainya.
5. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksinya.
6. Menyusun dalam satuan.
7. Mengadakan pemeriksaan keabstrakan data.

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian. Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data

yang dikumpulkan mengapa demikian? perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti agar tujuan kelokasi ddalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan destori yang memungkinkan mengotori data.<sup>54</sup>

## 2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan kemudian ia mmenelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Danzin

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 175-176.

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan.<sup>55</sup> Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi penelitian dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori, untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

#### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti.

#### 5. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dapat di

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

iktisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan pengecekan kebenaran data dan interpretasinya, hal ini dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh responden.
- b. Mengoreksi kekeliruan.
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- d. Memiliki kecakapan menyeluruh data yang dikumpulkannya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 181.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Brink, Karel A. Streen, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, Jakarta: Pustaka LP 3ES, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahmi, Ah. Akrom, *Ilmu Nahwu dan Syaraf (tata bahasa arab)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1966.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pasar Minggu: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdin, Syafaruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Raya, Ahmad Thib & Musdah Mulia, *Penguasaan Bahasa Arab Jilid I*, Jakarta: Paradotoma Wiragemilang, 1999.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

- Thalib, Muhammad, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.
- Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *al-Arabiyyah Bin-Namadzi I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Zaenuddin, Ratliah, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pengajaran

##### 1. Pengertian Metode pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yaitu *methodos* dalam bahasa Inggris *method* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Pengajaran berasal dari kata "ajar" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata "pengajaran" yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.<sup>2</sup>

Dengan demikian metode pengajaran berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran<sup>3</sup>.

##### 2. Kedudukan dan Pemilihan Metode dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, seorang guru dengan sadar selalu berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori

---

<sup>1</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 1990), hlm. 104.

<sup>3</sup>*Ibid.*

dan pengalaman yang dimilikinya, guru gunakan untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi penjjajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan berikut ini akan dibahas tentang penjelasannya.

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman yang dikutip Syaifu Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya. Karena itulah, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang .<sup>4</sup>

Menyesuaikan situasi dan kondisi saat berlangsungnya pengajaran hendaknya juga diperhatikan dan dipertimbangkan dimana pemilihan metode mengajar. Situasi kondisi yang dimaksud, yaitu termasuk kondisi fisik gedung sekolah, adakah dia ditempatkan yang berdampingan dengan bioskop (film), dan didekat bengkel, Demikian juga murid dengan keadaan guru dan murid saat mana waktu akan memberikan pelajaran dikelas. Apakah guru atau murid tidak dalam keadaan lelah sehabis olah raga atau saat jam terakhir.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 72.

<sup>5</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 9.

Dengan kata lain situasi dan kondisi tersebut di atas sangat perlu dipertimbangkan oleh guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar, jika pengajaran ingin berhasil secara optimal .

b. *Metode* sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semuanya anak didik mampu berkontribusi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap barang yang diberikan juga bermacam-macam, ada cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru. Cepat lambatnya bahan pelajaran yang di berikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Menurut Roestiyah N. K yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan dalam bukunya Aswan zaim dan bukunya strategi belajar mengajar bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengenal pada tujuan yang dihadapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaim, *Op.,Cit*, hlm . 74.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Pada setiap mata pelajaran tertentu biasanya memilih tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, misalnya tujuan pengajaran Tafsir al-Qur'an dan hadist berbeda dengan tujuan pengajaran akhlak tasawuf, dan pelajaran tauhid berbeda tujuannya dengan pelajaran ilmu fikih, oleh karena itu tujuan umum maupun tujuan khusus dari masing-masing pelajaran tersebut memiliki perbedaan dan tekanannya masing-masing, maka implikasi dalam pemilihan metode, guru hendaklah mampu melihat perbedaan-perbedaan tersebut dan membawanya dalam situasi pemilihan metode yang dianggap paling cocok/tepat dan serasi diterapkan.<sup>7</sup>

3. Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan di dalam kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, jarang sekali seorang guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan.<sup>8</sup>

Masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Tayar Yusuf dan Aswan Zain, Op.Cit., hlm .7.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit., hlm .76.

a. Nilai strategi metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah intruksi yang bernilai pendidikan. Maka sebagai guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar mengajar di laksanakan di kelas.

b. Efektivitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, misalnya seorang guru menggunakan metode *muthala'ah* sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat menulis. Hal ini adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif.

Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pengajaran sebagai persiapan tertulis.

c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Seorang guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi, dalam mengajar bukanlah selalu menaati guru, kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dan masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik yang guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.<sup>9</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi beberapa faktor antara lain adalah:

- a. Anak didik, adalah manusia yang berpotensi yang mengajak pendidikan di sekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya
- b. Tujuan adalah, sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar
- c. Situasi dan kondisi adalah, yaitu termasuk kondisi fisik sekolah
- d. Fasilitas adalah tersedianya sarana dan prasarana /alat atau media pengajaran misalnya, tersedianya sarana gedung sekolah tempat dan alat latihan, praktikum buku-buku bacaan alat- alat peraga atau media pengajaran serta fasilitasnya.
- e. Guru adalah pendidik profesional dalam menciptakan kedisiplinan di sekolah <sup>10</sup>

Metode merupakan salah satu unsur yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan pembelajaran, sebab dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian guru sebagai pendidik yang selalu berkecimpung atau berperan dalam proses

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

pembelajaran, apabila guru tersebut benar-benar menginginkan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, dan seorang guru harus mengetahui bagaimana kedudukan metode, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dalam pembelajaran . Karena jika guru tidak mengetahui hal-hal tersebut, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai.

Dan metode-metode pengajaran yang dimaksud disini adalah :

1. Metode *muthala'ah* .
2. Metode *imla'*.
3. Metode *mahfudzat*.
4. Metode *muhadasah*.
5. Metode *insya* .

## **B. Bentuk Pengajaran**

### 1. Bentuk pengajaran monologis

Bentuk pengajaran monologis yaitu: guru menyampaikan bahan pelajaran dengan cara berceramah dan murid mendengar, memperhatikan segala kekurangan. Keterangan guru, untuk kemudian dicatat.

bentuk pengajaran monologis memiliki kebaikan dan kekurangan dimana kelebihanannya :

- a. Suasana pelajaran dapat terkendali, karena siswa memperhatikan keterangan guru secara tertib.
- b. Bahan pelajaran sebanyaknya dapat disampaikan.

- c. Bagi seorang guru pembicaraan yang baik, antusias dan penuh wibawa, maka pengajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien.
- d. Proses pengajaran dapat menjadi lebih efisien dan ekonomis.
- e. Dapat dipraktekkan pada murid yang banyak dan ruang kelas yang besar.<sup>11</sup>

Kekurangan-kekurangannya:

- a. Bentuk pengajaran monologis tidak mendorong pertumbuhan demokratisasi dan kreativitas anak didik. Sebab proses pengajaran hanya berjalan satu arah, sehingga bersifat monoton.
- b. Pertumbuhan berpikir anak banyak terhambat.
- c. Daya kritis anak didik menjadi berkurang, anak didik menjadi terbiasa menghafal rumus-rumus yang telah diberikan guru secara mentah-mentah (pengajaran menjadi verbalis).
- d. Menumbuhkan disiplin kaku.<sup>12</sup>

Bentuk pengajaran adalah cara khusus yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, sehingga pengajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. salah satu bentuknya monologis dan dialogis. dimana bentuk pengajaran monologis ini di samping memiliki kebaikan juga kekurangan baik dari bentuk, jalan, dan metode pengajaran

Dengan demikian, karena bentuk pengajaran monologis mempunyai kelemahan dalam pengajaran guru sangat perlu mengadakan selingan selingan baik dia berupa cerita yang dapat menarik perhatian anak didik, berupa diskusi dan bersoal jawab agar pengajaran tetap hidup.

## 2. Bentuk pengajaran dialogis

Bentuk pengajaran dialogis merupakan kebaikan dari bentuk pengajaran monologis, yaitu guru memberikan pelajaran kepada murid dengan

---

<sup>11</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Op.Cit., hlm. 13.

<sup>12</sup>*Ibid.*

mengadakan bertanya jawab dan diskusi. Dimana anak didik aktif dengan pikirannya baik melalui bimbingan guru ataupun tanpa bimbingan guru.

Bentuk pengajaran dialogis memiliki segi kebaikan dan kekurangannya dimana dari segi kebaikannya:

- a. Proses pengajaran menjadi dinamis, guru dan murid sama-sama aktif.
- b. Pertumbuhan berpikir anak menjadi berkembang dan bebas dari perasaan terikat dan takut.
- c. Mendorong anak didik bersikap demokratis dan berpikir secara kritis.
- d. Menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab.
- e. Timbul rasa kepuasan bathin, manakala pengajaran bersifat dialogis baik guru maupun murid sama-sama merasa dalam kebersamaan.<sup>13</sup>

Sedangkan dari segi kelemahannya:

- a. Kemungkinan proses pengajaran menjadi terlambat dan kurang terarah bilamana pengajaran tidak direncanakan dan diatur secara baik terlebih dahulu.
- b. Dapat menumbuhkan keabsahan yang anarkis, jika pengajaran terlalu berpusat kepada anak didik.
- c. Tidak semua guru terbiasa bersikap terbuka dan demokratis.
- d. Jika guru kurang beribawah, maka suasana kelas menjadi tidak terkendali.<sup>14</sup>

Bentuk pengajaran dialogis juga disamping memiliki kebaikan kelemahan seperti yang telah disebutkan diatas bahwa setiap bentuk pengajaran, jalan pengajaran, dan metode pengajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Jadi seorang, guru harus bisa menyampaikan bahan pelajaran yang dilaksanakannya

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

<sup>14</sup>*Ibid.*

### C. Jalan Pengajaran

Jalan pengajaran adalah cara yang ditempuh atau dilalui dalam mengatur dan menyusun urutan-urutan dari beberapa bagian bahan pelajaran yang akan disampaikan menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu.

Jalan pengajaran mana dan apa yang dilalui oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dikelas, adalah sangat menentukan sekali terhadap metode apa yang akan dipakai. Oleh sebab itu seorang guru harus merencanakan secara matang, dan menetapkan terlebih dahulu jalan pengajaran yang akan di lalui/di tempuh.

Adapun jalan pengajaran itu sebagai berikut:

#### 1. Jalan pengajaran progresif

Jalan pengajaran progresif atau disebut juga jalan pengajaran suksesif yaitu jalan pengajaran dimana bahan dari suatu pak mata pelajaran tertentu disampaikan secara menuju berkelanjutan dengan tanpa mengadakan pengulangan secara disengaja, akan tetapi dapat terjadi secara sambil lalu atau secara oksional.

Jalan pengajaran progresif memiliki segi kebaikan dan kekurangan dimana kebaikan jalan pengajaran progresif antara lain:

- a. Siswa selalu menerima bahan pelajaran yang baru.
- b. Bahan pelajaran dapat disajikan secara sistematis dan berkesinambungan.
- c. Target pengajaran dapat mudah tercapai.
- d. Memberi kemungkinan bagi siswa yang cerdas dan rajin dalam menyelesaikan pelajaran secara cepat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

Sedangkan kurangan-kekurangannya adalah :

- a. Penyajian bahan pelajaran biasanya kurang mendalam.
- b. Bagi siswa yang kurang cerdas dan malas, pengajaran menjadi terlambat dan ketinggalan.
- c. Materi pelajaran mudah terlupakan dan kurang membekas dalam ingatan anak didik, sebab keterangan diberikan hanya selintas/sambil lalu, dan tidak diberi pengulangan secara continne/rutine.
- d. Jika anak didik mengalami putus sekolah, sebelum menyelesaikan pada tingkat akhir yang lebih tinggi, maka pengetahuan anak menjadi terputus dan tidak utuh.
- e. bagi siswa tingkat rendah jalan pengajaran progresif ini masih sulit untuk diterapkan.<sup>16</sup>

Jalan pengajaran itu terbagi kepada 3 bagian, yaitu jalan pengajaran progresif, regresif, dan konsentris, untuk itu Sebelum memulai pelajaran mengenai jalan pengajaran mana yang akan dilalui oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran dikelas, seorang harus menetapkan terlebih dahulu jalan pengajaran mana yang akan lalui, karena setiap jalan pengajaran itu sama-sama mempunyai keunggulan dan kelemahan.

## 2. Jalan pengajaran regresif

Jalan pengajaran regresif merupakan kebaikkkan dari jalan pengajaran progresif, yaitu jalan pengajaran "mundur". Dengan kata lain jalan pengajaran regresif, menyajikan bahan pelajaran dengan dimulai hal-hal yang telah diketahui oleh anak didik, sebagai dasar untuk pelajaran berikutnya.

Jalan pengajaran regresif memiliki segi kebaikan dan kelemahan adalah sebagai berikut

- a. Materi pelajaran menjadi kontekstual.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

- b. Memudahkan persepsi anak untuk mengingat dan menghafal pelajaran yang telah lalu.
- c. Pengajaran dapat dengan mudah di kuasai oleh anak didik karena selalu diadakan pengulangan-pengulangan terhadap pelajaran yang telah lalu.
- d. Murid tidak terlalu merasa asing terhadap materi pelajaran-pelajaran barat tersebut.

Sedangkan kekurangan-kekurangannya adalah :

- a. Bahan pelajaran tidak sistematis dan kurang keberurutan.
- b. Bahan pelajaran selalu diadakan pengulangan, dan ini dapat menjadi tidak disenangi anak didik, karena terlalu jenuh dan membosankan.<sup>17</sup>

Jalan pengajaran regresif merupakan jalan pengajaran yang kedua, dimana jalan pengajaran regresif, merupakan kebaikan dari pengajaran progresif dalam menyajikan pelajaran dimulai dari hal-hal yang telah diketahui oleh anak didik, Misalnya mata pelajaran sejarah Islam, maka mempelajari sejarah perkembangan Islam modren, dapat dipelajari dengan menelusururi sejarah perkembangan Islam dari masa kemasaa, yaitu mulai sejarah Islam masa Turki, Abbasiyah, kemudian masa khulafaurasyidin sampai masa nabi kita Muhammad saw. Jalan pengajaran progresif ini juga mempunyai sisi kelemahan dan kebaikan.

### 3. Jalan pengajaran konsentris

Konsentris/konsentrasi yaitu pengumpulan atau perumusan pada suatu titik tertentu, jalan pengajaran konsentrasi berarti: menyampaikan bahan pelajaran dengan berpusat kepada satu tema pelajaran tertentu untuk

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

dibicarakan atau disampaikan seluruhnya dalam tiap-tiap tahun atau jenjang pengajaran di sekolah.

Jalan pengajaran konsentris juga memiliki segi kebaikan dan kelemahan dimana kebaikannya :

- a. Pengetahuan anak menjadi integrah dan utuh.
- b. Pelajaran dapat disampaikan sekaligus, secara utuh meski bersifat global/garis besarnya saja.
- c. Jika anak didik mengalami putus sekolah sebelum dan selesai menamatkan pada tingkat-tingkat berikutnya, maka anak didik telah mendapatkan gambaran pengetahuannya secara utuh, meski mungkin bersifat global/kurang mendalam.<sup>18</sup>

Sedangkan dari segi kekurangan-kekurangannya:

- a. Pengetahuan siswa kurang mendalam, bahkan mungkin bersifat mengambang. Hal ini apabila terjadi diantara siswa yang bodoh, malas dan terutama yang putus sekolah, karena materi pelajaran tidak dikuasai secara sistematis dan tuntas.
- b. Pengajaran lebih mengutamakan segi kuantitas (banyak bahan yang disampaikan) dari pada segi kualitas penguasaan bahan pelajaran.
- c. Tidak semua guru dapat menguasai semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan.<sup>19</sup>

Jalan pengajaran konsentris ini merupakan jalan pengajaran yang ketiga dari bagian jalan pengajaran, dimana jalan pengajaran konsentris ini dalam menyampaikan bahan pelajaran hanya dapat berpusat pada satu tema pelajaran tertentu saja.

Misalnya :Untuk mengajarkan materi pelajaran tauhid atau/keimanan dapat diberikan atau disampaikan mulai dari kelas satu ( tahun pertama) sampai kelas tinggi atau perguruan tinggi, hanya materi pelajarannya di

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>19</sup>*Ibid.*

perluas diperdalam, jadi semakin tinggi kelas dan semakin tinggi tingkat sekolah maka uraian semakin luas dan rinci walaupun dalam pokok bahasan yang sama.

#### **D. Metode Pengajaran Bahasa Arab**

##### 1. Pengertian metode pengajaran bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, kitab suci bagi kita semua, walaupun bahasa arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya asing di lidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah, ia dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya juga dapat mengetahui sejarah ilmu serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai mercu suar peradaban internasional belum tergilas oleh peradaban modren sekarang ini.<sup>20</sup> Sedangkan metode pengajaran suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jadi metode pengajaran bahasa Arab adalah membicarakan tentang pengertian, macam-macam, dan cara memilih dan menentukan metode yang dianggap tepat dan efektif dalam pengajaran bahasa Arab.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Muhammad Thalib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hlm. 7.

<sup>21</sup>Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Al-ternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Riklah Group. 2005). hlm. 29.

Sebagaimana di kepulauan Indonesia mayoritas masyarakatnya menyakini ajaran agama Islam dan yang menjadi petunjuk menyakini ajaran agama Islam itu adalah al-Qur'an dan sunnah yang menggunakan bahasa arab, untuk itu bahasa arab juga di pentingkan di kepulauan Indonesia. Hal ini dipertegas lagi oleh Natsir.

Natsir menunjukkan pada kenyataan adanya hubungan orang Indonesia sejak berabad-abad lamanya dengan bahasa arab dan frekuensi studi bahasa arab di Indonesia. Serta banyaknya orang Indonesia yang belajar bahasa arab. Selain itu dia menekankan bahwa bahasa arab lebih kaya dari padabahasa eropa maupun dengan kekayaannya dibidang filsafat, kedokteran, sedangkan ilmu yang berkembang di dunia barat dewasa ini diambil melalui terjemah bahasa arab.

Dalam hubungan ini ada beberapa alasan yang dikemukakan untuk menunjukkan pentingnya bahasa arab diluar motif agama sebagai berikut:

- a. Bahasa arab kaya sekali dengan kosa kata dan struktur bahasanya, sehingga bahasa ini cocok/sesuai sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi.
- b. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar disemua bidang ilmu pengetahuan.
- c. Bahasa Arab adalah bahasa dengan mana semua ilmu pengetahuan modren dan kesusastraan modren dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.
- d. Bahasa Indonesia mempunyai banyak perkataan yang dari bahasa Arab, maka untuk studi yang benar bahasa Indonesia, sangat diperlukan bahasa Arab, sebagaimana juga ia harus mengerti.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Karel A. Streen Brink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, (Jakarta: Pustaka LP 3ES, 1994), hlm. 176.

Ada 4 empat aspek kemampuan menyangkut bahasa Arab, atau kemampuan berbahasa arab, yaitu:

- 1) Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab, terutama Al-Qur'an dan Hadist, dan kitab-kitab/buku-buku yang berbahasa Arab.
- 2) Kemampuan menulis/mengarang dengan bahasa Arab.
- 3) Kemampuan berbicara dengan bahasa Arab.
- 4) Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab.<sup>23</sup>

Dan agar anak didik dapat memahami bahasa Arab dengan baik, sebagaimana dalam sumber ilmu-ilmu agama Islam dalam segala jenjang dan tingkatnya diperlukan tiga syarat pokok, yaitu:

- a) Kecerdasan dengan menggunakan daya kritis analitis.
- b) Kesabaran, kemauan, dan dedikasi yang tinggi.
- c) Kelapangan waktu yang cukup lama dan berkesenambungan

## 2. Tujuan pengajaran bahasa Arab

Tujuan pengejaran bahasa Arab adalah :

- a. Agar siswa dapat memahami Al- qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum islam dan ajaran .
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab .
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain .

---

<sup>23</sup>Ah. Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 3*, (Jakarta: PT RemajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 11.

e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.<sup>24</sup>

### 3. Metode pengajaran bahasa Arab

#### a. Metode *muthala'ah* (membaca)

Metode *muthala'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode *muthala'ah* ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafaz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar, tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan, sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

#### 1) Tujuan pengajaran *muthala'ah*

Pengajaran *muthala'ah* bertujuan untuk:

- a) Melatih anak didik trampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca. Misalnya tanda baca *dhammah*, tanda *fatha*, tanda *kasrah*, *saddah*, dan *tanwin*, dan lain-lain.
- b) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafaznya, lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, tepat baca'an.
- c) dapat mengubah dan melantunkan gaya bahasa Arab dan al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- d) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya/tidak verbalisme.
- e) Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya, ulama-ulama besar, dan pemikir (filosof) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam bahasa arab.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Op.Cit., hlm. 189-190

<sup>25</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Op. Cit., hlm. 195-196.

## 2) Metode penyajian pelajaran *muthala'ah*

- a) Apersepsi dan pretes. setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pretes. Pretes yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, (sebagai penajagan) untuk diberikan pelajaran baru.
- b) Guru memerintahkan murid untuk membuka bukunya. Guru mengadakan tanya jawab singkat dengan mereka tentang isi topik yang ada.
- c) Guru membacakan kata-kata yang terdapat pada judul pelajaran itu dengan jelas. bila tidak ada maka guru memilih kata-kata pelajaran *muthalaah* yang dianggap sukar dan menuliskannya di atas papan tulis dan membacakannya, kemudian menyuruh sebahagian murid untuk mengulangnya.
- d) Guru membacakan potongan kalimat seluruh dengan memperhatikan bacaan yang fasih.
- e) Guru menjelaskan pengertian kata-kata sulit yang terdapat dalam kalimat pertama dari bacaan tersebut dengan berpedoman pada susunan kalimat itu sendiri atau pemakaian kata dalam kalimat, kemudian dia menulis kata-kata sulit itu bersama dengan artinya, dipapan tulis setelah itu dia menyuruh murid membacakannya.
- f) Guru membacakan potongan kalimat untuk kalimat pertama untuk menjadi contoh dengan bacaan yang fasih. Barulah menyuruh sebagian murid untuk membaca sampai mereka fasih membacanya. Cara membetulkan bacaan yang salah ialah dengan melalui murid, kalau mungkin. Misalnya guru menanyakan murid setelah selesai membaca itu, mengenai kesalahan kawan (tidak boleh tidak menyebutkan kasal ahannituya sehingga tertanam dalam ingatan murid) atau disuruh perbaiki sendiri murid yang salah tadi, dengan jalan guru menunjukkan kesalahannya sewaktu membaca itu.
- g) Apabila guru sudah merasa bahwa murid sudah baik bacaannya baris pertama, dan mereka sudah memahaminya artinya, maka dia memerintahkan mereka membuka bukunya, kemudian mengadakan tanya jawab dengan mereka arti-arti kata yang terdapat dalam kelompok berikutnya dengan jalan menanyakan yang sudah ditetapkan bagi masing – masing bagian itu.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Abu Bakar Muhammaad, *Metode Khusus Perngajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 40-41.

- 3) Kelebihan metode *muthala'ah*
- a) Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar.
  - b) Siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa asing sesuai dengan kaidah membaca bahasa yang benar.
  - c) Tentu saja dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan dan penguasaan bahasa anak menjadi utuh.
- 4) Kekurangan metode membaca
- a) Pada metode membaca ini, untuk tingkat-tingkat pemula terasa agak sukar ditetapkan. Karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan hidayahnya sehingga kadang-kadang harus terpaksa untuk berkali-kali menuntun dan mengulang-ulang kata dan kalimat yang sulit ditiru oleh lidah siswa yang bukan dari bahasa asing yang sedang diajarkan, dan dengan demikian metode ini relatif banyak menyita waktu.
  - b) Dilihat dari segi pengerasan bahasa, metode membaca lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan/melafalkan kata-kata dalam kalimat-kalimat bahasa asing yang benar dan lancar. Adapun arti dan makna kata dan kalimat kadang-kadang kurang diutamakan. Hal ini dapat berarti pengajaran terlalu bersipat verbalisme.
  - c) Pengajaran sering terasa membosankan, terutama apabila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan secara tidak menarik bagi siswa. Dari segi tensi suarapun kadang-kadang cukup menjenuhkan karena masing-masing guru dan siswa terus menerus membaca topik-topik pelajaran, oleh karena metode ini memiliki segi kekurangan yang berarti, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:
    1. Hendaknya pokok-pokok materi yang akan disajikan senantiasa disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa pada tingkat tertentu, pilih topik dan materi pelajaran yang menarik hati bagi para siswa yang sesuai dengan keinginan yang menarik hati.
    2. Untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran maka guru hendaknya dapat mengartikan/menerjemahkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang belum dimengerti/pahami siswa dalam bacaan-bacaan tersebut.
    3. Pada umumnya alat peraga/media pengajaran berupa pengeras suara, radio tape/kaset, vidio dan alat-alat sejenisnya sangat membentuk mempercepat/mempelancar lidah/bacaan siswa,

disamping itu dengan alat peraga, pengajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

4. Buku-buku bacaan dipilih dan disusun sedemikian rupa hingga menarik/menyenangkan siswa.<sup>27</sup>

Metode pengajaran bahasa arab itu salah satunya adalah metode membaca dimana cara menyajikan metode membaca ini dimana guru membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh untuk memperhatikan dan mendengarkan bacaan gurunya dengan baik, jika dilihat kebaikan metode membaca ini salah satunya, siswa dapat lancar membaca dan memahami bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar ,karena guru sering menggunakan metode membaca sehingga hampir setiap hari siswa membaca dalam proses pembelajaran dan jika dilihat dari segi kekurangannya anak didik itu bisa saja lebih pandai membaca bahasa Arab tetapi tidak pandai menuliskannya. Jadi dapat disimpulkan metode pengajaran bahasa arab itu disamping mempunyai sisi kelebihan juga mempunyai kelemahan.

b. Metode dikte (*Imla'*)

Ramayulis mendefinisikan metode dikte ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan pendidik. Abdul Kadir Munsyi Did mengemukakan metode

---

<sup>27</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm.163-164.

dikte ialah metode yang dilakukan dengan jalan mendiktekan pelajaran untuk dicatat oleh peserta didik.<sup>28</sup>

Tujuan pengajaran *imla'* antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.
- 2) Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral.
- 3) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
- 4) Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan murid mengarang dalam bahasa arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.<sup>29</sup>

Pada dasarnya ada dua cara *imla'* yang dapat dilakukan dalam pengajaran *imla'* dikelas, yakni dengan cara mengimla'kan materi pelajaran dipapan tulis dan murid mencatat/menuliskannya dibuku tulis, kemudian *imla'* dengan cara, guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya dibuku tulis mereka masing-masing.

Adapun metode *imla'* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menanyakan terlebih dahulu arti kata atau kalimat yang akan di *imla'* itu, dan menjelaskannya secara singkat.
- 2) Guru membacakan kata-kata itu seluruhnya sekali dan guru menanyakan kepada murid ejaan huruf tersebut, kemudian menulis kata-kata secara *imla'* oleh murid itu sendiri.
- 3) Murid diperintahkan menulis kembali kata-kata dipapan tulis, guru menunjukkan kata-kata dan mengeja sendiri, baru memerintahkan

---

<sup>28</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 80.

<sup>29</sup>Tayar Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 200.

mereka menuliskannya dipapan tulis. Dan mereka disuruh mengeja bersama- sama dengan metode *Imla'*

- 4) Guru menjelaskan dahulu kata-kata yang akan diimla'kan itu. guru memerintahkan kepada murid untuk mengeja kata-kata tersebut dan menuliskannya dipapan tulis.
- 5) Guru memerintahkan beberapa orang murid untuk menuliskannya dan setelah itu dihapus.
- 6) Guru membacakan potongan ayat atau kalimat dengan mengimla'kannya kata demi kata.
- 7) Apersepsi kemudian mengumumkan kepada mereka pelajaran *imla'* itu.
- 8) Guru mengadakan tanya jawab lebih dahulu dengan murid tentang potongan kalimat yang disusun sendiri oleh guru dengan mengambil kata-kata baru yang akan diim'lakan. Setiap ada kata baru bersama dengan murid mengejanya, kemudian guru menuliskannya di papan tulis bersama dengan artinya.
- 9) Guru memerintahkan murid untuk memperhatikan kata-kata yang di tulis itu, setelah di hapus.
- 10) Guru membacakan potongan kalimat yang di hapus tadi dengan perlahan lahan, jelas dengan sempurna agar murid memperhatikan artinya.
- 11) Guru memperhatikan murid menuliskan tanggal, tanda potongan kalimat itu, sebagian dengan mengigatkan murid untuk menjarangkan sedikit antara satu kata dengan kata lainnya agar tulisa terlihat rapi.<sup>30</sup>

Adapun Keunggulan-keunggulannya metode *imla'* adalah antara lain:

- 1) Bahan bisa diberikan kcukup banyak.
- 2) Melatih mereka bekerja sendiri, memahami sendiri, menyelidiki sendiri.
- 3) Praktis dan efesien.
- 4) Mudah menjaga tata tertib kelas.
- 5) Membina peserta didik berpikir kritis, menulis cepat dan tepat<sup>31</sup>

Sedangkan Kelemahan-kelemahannya adalah :

- 1) Sering yang didiktekan adalah karya orang lain.

---

<sup>30</sup>Abu bakar Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 50-51.

<sup>31</sup>Yunus Namsa, *Op. Cit.*, hlm. 80.

- 2) Peserta didik pasif menerima dan tidak bisa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang jelas.
- 3) Sering hasil catatan sangat buruk, sehingga sulit dibaca dan dipelajari.
- 4) Sangat menjenuhkan/membosankan peserta didik.<sup>32</sup>

c. Metode *Muhadasah*

Metode *Muhadasah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara guru dengan murid sambil menambal dan terus memmperkaya perbendaharaan kata-kata yang semangkin banyak.

Tujuan pengajaran *Muhadasah*

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Metode mengajarkan *Muhadasah*

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam mengajarkan ini:

- 1) Mempersiapkan acara/materi *Muhadasah* dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.
- 2) Materi *Muhadasah* hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik. Jangan memberikan muhadasah dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami anak didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang telah dikuasai oleh anak didik. Misalnya dengan memulai memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, dan setelah bahasa arabnya agak maju maka mmeningkat kepada pembentukkan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semangkin diperluas dan dikembangkan selalu.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

- 3) Menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) *muhadasah*. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi pranak tentang arti dan maksud yang terkandung pada *muhadasah*. Disamping itu dapat menarik perhatian anak didik dan tidak menjenuhkan, sebagai contoh: Guru bertanya kepada anak didik dengan memegang kitab yang ada ditangannya. Kemudian disuruh salah seorang murid untuk mengeja dengan kalimat yang sempurna.
- 4) Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam *muhadasah*, dengan menuliskannya dipapan tulis, setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mencoba mempraktekkannya di depan kelas, dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.
- 5) Pada *muhadasah* tingkat lebih tinggi atas, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan dimuhadasahkan, dan setelah acara dimulai, peranan guru hanya mengatur jalannya *muhadasah*, agar jalannya *muhadasah* tetap sportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Setelah *muhadasah* selalu dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai *muhadasah* yang baru saja selesai, jika ada hal-hal yang masih belum dimengerti dan dipahami oleh anak didik, maka guru mengulangi penjelasannya lagi, dan mencatatnya di papan tulis dan menyuruh murid untuk mencatat dibuku tulisnya.
- 7) Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan pasif.
- 8) Di dalam kelas, guru harus selalu berbicara di dalam bahasa Arab, mustahil murid-murid akan pandai berbahasa arab, jika gurunya tak pernah/jarang berbicara bahasa arab.
- 9) Jika *muhadasah* akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya. Maka guru sebaiknya, dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya, *muhadasah* adalah yang terpenting dalam pelajaran bahasa Arab.
- 10) Mengakhiri pertemuan pengajaran, dengan memberi dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat lagi belajar.<sup>33</sup>

#### d. Metode *mahfudzat* (Menghafal)

Metode *mahfudzat* atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal

---

<sup>33</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 192-194.

kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah, mufradat dan lain-lain yang menarik hati.

Pada umumnya pelajaran menghafal syair-syair, kata-kata hikmah dalam bahasa Arab, sangat digemari oleh anak didik, terutama pada tingkat Ibtidaiyah .

Tujuan mempelajari *mahfudzat*:

- 1) Mengembangkan daya fantasi anak didik, serta melatih daya ingatan.
- 2) Memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan.
- 3) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati, sebab telah terbiasa menghafal bait-bait syair yang panjang.
- 4) Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur.
- 5) Melatih anak didik agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya.
- 6) Melatih jiwa dan mantab yang disiplin.

Metode mengajar *mahfudzat*

- 1) Mengadakan apersepsi dan atau prestes.
- 2) Materi pelajaran *mahfudzat* harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.
- 3) Materi *mahfudzat* menarik hati dan dapat mendorong semangat dedikasi yang tinggi.
- 4) Pada kelas-kelas dasar, materi *mahfudzat* dipilih yang kalimatnya tidak terlalu panjang, pada kelas-kelas yang sudah maju dapat diberikan cerita-cerita menarik, syair-syair yang indah dan kata-kata hikmah yang dapat menggugah jiwa dan semangat anak didik.
- 5) Menuliskan materi *mahfudzat* di papan tulis dengan tulisan yang indah dan menarik, dan membacanya bersama-sama agar hafalan benar-benar membekas.
- 6) Sering-sering melakukan ulangan hafalan.<sup>34</sup>

Teknik menghafal

- 1) Guru membacakan teks *mahfudzat*, setelah lebih dahulu dituliskan di papan tulis, kemudian diikuti oleh semua siswa bersama-sama,

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 205-206.

hingga hafal di luar kepala, kemudian guru menguji masing-masing siswa tentang hafalannya di depan kelas dengan fasih, dan setelah semua mendapatkan giliran, baru murid disuruh menyalinnya di buku tulis.

- 2) Membacakan *mahfudzat* sekaligus secara keseluruhan tanpa di bagi-bagi dalam potongan yang kecil. Kemudian dibaca berkali-kali sampai hafal betul.

Kebalikkan dari poin dua yaitu dengan cara membagi dalam bagian yang kecil materi *mahfudzat* dan dihafal, setelah hafal betul bagian pertama, berpindah ke bagian yang lain, dan seterusnya hingga semuanya hafal diluar kepala.<sup>35</sup>

Pengajaran bahasa Arab tidak mungkin berhasil dengan memuaskan tanpa banyak menghafal ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang bagus, baik dari al-Qur'anul karim maupun Hadits Nabi, ataupun dari hasil-hasil sastra, baik puisi atau prosa. Untuk tujuan ini, maka dalam beberapa pelajaran diberikan bahan mahfudzat yang harus dihafal oleh para murid. Bagaimana bentuk dan susunan kalimat dalam bahasa Arab, maka guru memberikan kesimpulan

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 207.

mengenai susunan itu dalam bentuk *qawa'id* (Gramatika) secara sederhana dan mudah di pahami.<sup>36</sup>

f. Metode *Insyah* (Mengarang)

Metode *Insyah*, yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang di miliknya.

Melalui metode ini di harapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

Tujuan pengajaran *Insyah*:

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana kedalam bahasa arab.
- 2) Siswa trampil dalam mengemukakan buah pikirannya.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa arab.
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
- 5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tidak rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya, yang aktual dan merangsang.<sup>37</sup>

Metode mengajar *Insyah*:

- 1) Materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan perkembangan berpikir serta usia mereka.
- 2) Pada kelas-kelas dasar pelajaran *Insyah* dapat diberikan mengenai pembentukan kata-kata atau kalimat-kalimat yang telah diketahui (dikuasai) anak didik menjadi kalimat yang sederhana.
- 3) Sedangkan pada kelas/tingkat yang tinggi, maka materi *Insyah* sudah tidak terikat lagi dengan ketentuan-ketentuan yang mungkin tersipat terikat. Akan tetapi guru hanya menentukan topik/tema karangan atau

---

<sup>36</sup>Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *al-Arabiyyah Bin-Namadzi I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 16.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

*Insya'*, apakah mengenai cerita-cerita hikma tertentu, syair, puisi atau berupa karya ilmiah lainnya, dan siswa mengembangkannya.

- 4) Sedangkan pada kelas-kelas atas, maka pengajaran *Insya'* dapat ditingkatkan pada pembentukkan kalimat yang telah sempurna, yang telah mengandung suatu pengertian yang utuh.
- 5) Setelah *Insya'* dikerjakan anak didik, maka guru hendaknya mengadakan soal jawab, dan berdiskusi mengenai hasil karya mereka, dengan memberi peluang diantara mereka, dan memberi peluang diantara mereka untuk saling bertukar pendapat dan saling melengkapi.
- 6) Guru membetulkan *Insya'*, dengan memberikan berbagai keterangan dan penjelasan kepada anak didik.
- 7) Guru dapat mencatat dan melengkapi karyanya itu atas dasar keterangan gurunya.
- 8) Guru mengakhiri acara *Insya'* dengan memberikan berbagai petunjuk atau nasihat yang berguna bagi anak didik.

Saran-saran yang perlu diperhatikan:

- 1) Guru hendaknya merencanakan pengajaran *Insya'* secara matang.
- 2) Dalam pemilihan topik *Insya'* maka perkembangan dan kemampuan anak perlu dipertimbangkan secara psikologis.
- 3) Pada umumnya tugas resitasi (pekerjaan rumah), sangat membantu dan mendorong anak didik untuk aktif belajar dan terlatih dalam *Insya'*, asalkan resitasi tersebut tidak terlalu sering dilakukan.<sup>38</sup>

Metode mengajar *Insya'* yang lain bagi tingkat ibtidaiyah:

Cara mengajar *Insya'* ini harus dengan tahap demi tahap, selangkah demi selangkah sesuai dengan pertumbuhan pemikiran mereka (murid) makka cara mengajar *Insya'* itu kepada murid tingkat dasar sebagai berikut:

1. Guru menulis beberapa kalimat dengan teratur di atas papan tulis dengan tulisan yang jelas.
2. Mengadakan tanya jawab dengan mereka tentang arti kata-kata tersebut, sehingga mereka mengetahuinya.
3. Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka, dan pembetulan itu dengan jalan tanya jawab dengan murid sendiri dan tuntunan guru.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 204.

Pelajaran *Insya'* yang dimaksudkan untuk melatih menulis karangan dalam bahasa Arab, untuk membina kemampuan mengarang, pertamanya mereka akan dilatih menyusun kalimat-kalimat dengan kata-kata yang telah diberikan oleh guru, dengan cara merangkaikan kata-kata yang tidak urut menjadi kalimat sempurna atau mungkin dengan mengisi titik-titik dengan kata-kata yang tepat. Dalam tahap yang lebih maju bisa dilatihkan membuat kalimat sempurna dengan kata-kata yang diberikan oleh guru.

Apabila kemampuan menyusun ini sudah terbina dengan baik, barulah mereka dilatih mengarang, dimulai dengan yang sederhana sampai kepada yang lebih maju. Untuk memberi bahan persiapan, guru memberikan cerita atau bacaan singkat mengenai suatu masalah, murid mendengarkan dengan baik, kemudian disuruh menulis tentang masalah itu dengan ungkapan dan gaya bahasanya sendiri.<sup>40</sup>

## E. Madrasah

### 1. Latar belakang historis kelahiran Madrasah

Madrasah merupakan "isim makan" kata "darasa" dalam bahasa Arab, yang berarti "tempat duduk untuk belajar" atau populer dengan sekolah, lembaga pendidikan Islam ini mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-

---

<sup>39</sup>Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 67.

<sup>40</sup>Abu Bakar Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 67.

20. Kelahiran madrasah ini tidak terlepas dari ketidakpuasan terhadap sistem pesantren yang semata-mata menitik beratkan agama, dilain pihak sistem pendidikan umum justru ketika itu tidak menghiraukan agama.

Dengan demikian, kehadiran Madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam atau dengan kata lain madrasah merupakan perpeduan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan klonial.

Setidak-tidaknya kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa latar belakang yaitu:

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- d. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modren dari hasil akulturasi.<sup>41</sup>

Eksistensi Madrasah di Indonesia juga sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah terdiri atas, Madrasah Ibtidaiyah (dasar, Madrasah Tsanawiyah/sekolah Menengah pertama) dan Madrasah Aliyah (sekolah menengah atas) memiliki kontribusi yang sama dengan sekolah umum lainnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, kelancaran pelaksanaan

---

<sup>41</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1966), hlm. 66.

pendidikan Islam di Madrasah juga sangat tergantung pada berfungsi tidaknya sistem kerja sama dalam kehidupan umat Islam, pelembagaan pendidikan salah satunya adalah Madrasah.<sup>42</sup>

## 2. Sistem pendidikan dan pengajaran di Madrasah

Secara historis, pada tahap-tahap awal perjalanan Madrasah tidaklah begitu mulus, kedadipun didirikan dengan nama madrasah, semula yang dikehendaki ialah suatu lembaga pendidikan dengan sistem klasikal, yang didalamnya anak didik mendapatkan ilmu ppengetahuan agama dan umum secara berimbang, tetapi pada prakteknya, hanya dicerminkan oleh sistem klasikalnya saja. Sementara kurikulum yang diajarkan tetap semata-mata bidang studi agama, karena itu banyak madrasah pada tahap-tahap awal ini tidak bedanya dengan pesantren tradisional yang sudah lama berjalan.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan pada Madrasah merupakan perpaduan antara sistem pondok pesantren dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah modren. Proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur, mulai dari mengikuti sistem klasikal. Sistem pengajian kitab, diganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, walaupun masih menggunakan kitab-kitab yang lama.

Pada perkembangan berikutnya sistem pondok mulai ditinggalkan, dan berdiri Madrasah-madrasah yang mengikuti sistem yang sama dengan

---

<sup>42</sup>Syafruddin dkk, *Op. Cit.*, hlm. 196.

sekolah-sekolah modren. Namun demikian, pada tahap-tahap awal Madrasah tersebut masih bersifat diniyah yang cuma mengajarkan pengetahuan agama.<sup>43</sup>

### 3. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.<sup>44</sup>

Tujuan intitusional umum madrasah ibtidaiyah ialah agar :

- a. Memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.
- b. Memiliki sikap dasar sebagai warga negara yang baik.
- c. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki sikap dasar untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada tuhan yang maha esa guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>45</sup>

Madrasah merupakan satu kelembagaan Pendidika Agama Islam. Lembaga pendidikan ini didirikan masyarakat untuk belajar anak-anak, Madrasah yang dimaksud di sini adalah Madrasah yang bertempat di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi

---

<sup>43</sup>Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 70-71.

<sup>44</sup>Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hlm. 234.

<sup>45</sup>*Ibid.*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi. Mulai dari studi awal Desember 2011 sampai selesai. Jadwal proses penelitian yang dioperasionalkan di lapangan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan Penelitian	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Tahap Pertama Perencanaan							
	1. Penyusunan Proposl	✓	✓	✓				
	2. Seminar Proposal				✓			
	3. Perbaikan Proposal				✓			
2	Tahap Kedua: Pelaksanaan							
	1. pengumpulan Data					✓		
	2. Peng & Analisis Data					✓		
	3. Penulisanm Laporan					✓		
3	Tahap Ketiga: Penyelesaian							
	1. Penggandaan Laporan						✓	
	2. Penyerahan laporan							✓

#### B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang di lakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

Sebagaimana apa adanya menggambarkan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini adalah penelitian terapan, yaitu penelitian yang manfaatnya dapat berguna perbaikan kondisi dilapangan. Artinya tujuan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi perbaikan dan peningkatan kondisi sistem dan metode pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Dengan Demikian, Penelitian ini menggunakan logika Ilmiah dengan metode berpikir dan menganalisis setiap data yang diperoleh sampai mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitiannya.

Berdasarkan Prosedur pengumpulan data, Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni sesuai dengan apa adanya. Sesuai konteks penelitian pada saat penelitian berlangsung, metode ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan<sup>3</sup> yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

### **C. Jenis Data**

Berdasarkan Rumusan masalah tentang Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang jae, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Sistem Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae
2. Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah
3. Keunggulan dan kelemahan metode pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari anak didik yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, dan guru-guru ada 4 orang yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.
2. Data skunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, serta berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Observasi dapat di sebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>4</sup>

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang di gunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini di gunakan untuk melihat secara pasti bagaimana metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah perencanaan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancara.<sup>5</sup> Disini penulis mengadakan tanya jawab langsung mengenai bagaimana metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

### 3. Studi dokumen

yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis . Dalam hal ini data yang digunakan adalah dokumen resmi, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan keadaan sekolah .

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Perizinan Penelitian**

Sebagai salah satu persyaratan untuk penelitian ini adalah diperlakukannya perizinan pelaksanaan penelitian yang dikeluarkan oleh pusat penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat STAIN Padang Sidempuan. Setelah itu Peneliti menghubungi kepala Sekolah dan dilanjutkan kepada guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, untuk perizinan Dan pengaturan jadwal pengumpulan data penelitian kepada seluruh sumber data.

### **2. Pelaksanaan Pengumpulan data**

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2011. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini adalah:

- a. Memberikan Informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk tentang metode dan alat pengumpulan data
- b. Mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan alat pengumpulan data
- c. Melakukan Cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan data yang dibutuhkan sesuai dengan alat pengumpulan data.

### **3. Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan langkah berikut:

#### **a. Verifikasi data**

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memeriksa dan

menyeleksi kelengkapan data baik identitas maupun jawabannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis

#### b. Pengelompokan Data

Berdasarkan penyeleksian data di atas, maka data dikelompokkan sesuai dengan keperluan analisisnya. Pengelompokan data bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan jenis data yang diinginkan agar lebih mudah menganalisisnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu Pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan menggunakan logika ilmiah. Namun dikarenakan penelitian ini membutuhkan data dalam bentuk deskriptif, maka data dianalisis dengan pendekatan kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy.J.Moeleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unityzing*) terdiri atas.

- a) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
- b) Pemeriksaan terhadap jenis kelengkapan data.
- c) Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

2. Tabulasi (*kategorisasi*) terdiri atas:

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi tofik yang dibahas, yaitu mengenai metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae.

3. Penafsiran data dilakukan melalui:

- a) Memaparkan data secara sistematis.
- b) Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan di ilustrasikan pada paparan konsep.
- c) Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan pola berpikir induktif.

4. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, dokumen, gambar dan photo dan sebagainya.

5. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksinya.

6. Menyusun dalam satuan.

7. Mengadakan pemeriksaan keabstrakan data.

## H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian. Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan mengapa demikian? perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti agar tujuan kelokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan destori yang memungkinkan mengotori data.<sup>6</sup>

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 175-176.

mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara relatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Danzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan.<sup>7</sup> Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi penelitian dapat me-recek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori, untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti.

#### 5. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dapat di iktisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan pengecekan kebenaran data dan interpretasinya, hal ini dilakukan dengan jalan:

- a) Penilaian dilakukan oleh responden.
- b) Mengoreksi kekeliruan.
- c) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- d) Memiliki kecakapan menyeluruh data yang dikumpulkannya.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas teknik menjamin keabsahan data yang tidak dipakai dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 181.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae

Madrasah Ibtidaiyah terletak di desa Tolang Jae kecamatan Sayur matinggi, Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae didirikan pada tanggal 3 April 1963. oleh masyarakat desa Tolang Jae itu sendiri dimana bentuk bangunannya pada saat itu belum permanen, namun dengan kerelaan dan keikhlasan para dunatur yang berada dikampung itu, mereka mengumpulkan dana untuk pembangunan gedung Madrasah tersebut, sehingga sekarang jumlah kelas yang ada sebanyak tiga ruangan.

Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae pada awalnya masih berbentuk sekolah arab dan jumlah muridnya masih sedikit, dan berjumlah 43 orang yang terdiri dari kelas I, II dan III, pertama kali Madrasah Ibtidaiyah dipimpin oleh bapak Indok sampai sekarang.

Karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan Sekolah Arab atau yang diganti sekarang dengan Madrasah Ibtidaiyah yang dinaungi oleh Depak. Orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang pandai dalam berbahasa arab / membaca bahasa arab dan mulai tahun 2002. Murid Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae

semakin banyak berjumlah 55 orang, tahun demi tahun meningkat sampai dengan sekarang. menjadi 82 orang.<sup>1</sup>

## 2. Letak geografis

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Jln Mandailing Km 21 Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Yang mana letak sekolah ini berbatasan dengan :

- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri Tolang Jae
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan perbatasan antara Tolang Jae dan Tolang Julu
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Desa aek Raja

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut.

Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>1</sup>Ibu Efrida Wati, Kepala sekolah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 10 Pebruari 2012.

Tabel II

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	Kursi siswa	89 buah	Baik
2	Meja siswa	44 buah	-
3	Kursi guru	3 buah	-
4	Meja guru	3 buah	-
5	Papan tulis	3 buah	-
6	Papan data	1 buah	-
7	Lemari	1 buah	-
8	Ruang belajar	3 ruang	-
9	Sarana seni budaya	1 set nasyid	-
10	Mesjid	1 buah	-

Sumber data : Papan data Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Thn 2011-2012

#### 4. Keadaan guru

Guru adalah unsur penting dalam proses belajar-mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru untuk mendukung minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang berkompetensi, baik dia kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional, sosial, dalam jumlah yang memadai. Adapun keadaan guru di Madrasah Tibtidaiyah Tolang Jae pada tahun 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

## Keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah

No	Nama	Nip/Nim	Jabatan
1	Indok	-	Kepala sekolah
2	Ruddin	-	Ketua panitia
3	Siti naisah	-	Bendahara
4	Mahendra	-	Guru
5	Evi yanna	07 330 0051	Guru
6	Khotnita	07 310 0089	Guru
7	Rahmad alim	06 311 0017	Guru
8	Sartia Nasution	08 310 0089	Guru

Sumber data : Papan data Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Thn 2011-2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut sebanyak 5 orang ditambah kepala sekolah, ketua panitia dan bendahara.

#### 5. Keadaan siswa

Berdasarkan data administrasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada uraian tabel berikut :

Tabel IV

## Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	16 orang	12 orang	28 orang
II	11 orang	22 orang	33 orang
III	12 orang	9 orang	21 orang
Jumlah	39 orang	43 orang	82 orang

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, siswa Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae seluruhnya berjumlah 82 orang yang terdiri dari 39 orang siswa laki-laki dan 43 orang siswa perempuan.

## **B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi**

Metode merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, sebab dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian guru sebagai pendidik yang selalu berkecimpung / berperan dalam proses pembelajaran. Apabila guru tersebut benar-benar menginginkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus

memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran karena tanpa kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk di capai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka metode yang digunakan seorang guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut karena metode yang menyesuaikan tujuan bukan tujuan yang menyesuaikan metode. Oleh karena itu tidak ada satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Penggunaan satu metode satu saja tidak cukup membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, penggunaan metode yang dominan akan membuat suasana yang berlangsung monoton dan itu akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru yang mengajar di mmadrasah Ibtidaiyah Tolang Jae sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pengajaran, seperti metode *mutala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*, padahal metode pengajaran Bahasa Arab itu ada lima, tapi yang digunakan dim Madrasah Ibtidaiyah tersebut hanya tiga metode saja.. Beberapa metode tersebut dipadukan atau di kombinasikan agar siswa tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung pada saat pengajaran Bahasa Arab.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Ibu Efrida Wati , Kepala sekolah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 10 Pebruari 2012.

Salah satu tujuan penggunaan metode tersebut adalah untuk meningkatkan penguatan siswa terhadap materi pelajaran.

Penggunaan beberapa metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung menandakan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan metode pembelajaran yang baik pada saat mengajar, Karena dalam penerapan metode pembelajaran pada saat mengajar Bahasa Arab. Dilakukan dengan memadukan atau menggabungkan beberapa metode pembelajaran tersebut. Keadaan siswa harus diperhatikan dalam penggunaan metode karena siswa mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran, jadi untuk menghindari kejenuhan siswa, guru harus mampu memudahkan/menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang sudah ditentukan saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa guru selalu berusaha membuat suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan siswa agar para siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan terpadunya metode pembelajaran tertentu yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah itu nampak mengurangi rasa bosan dan kejenuhan siswa untuk mengikuti pembelajaran.<sup>3</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode pengajaran Bahasa Arab yang baik, yaitu dengan memadukan/menggabungkan metode

---

<sup>3</sup>Ibu Efrida Wati, Kepala Madrasah, wawancara di Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 11 Pebruari 2012.

*muthala'ah*, *imla'*, dan *mahfudzat* saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan guru disekolah tersebut untuk menghindari pembelajaran yang monoton agar siswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana metode pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae kecamatan Sayur Matinggi dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini :

1. Jenis jenis metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan pengamatan langsung di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, dan hasil wawancara dengan guru disekolah tersebut, bahwa metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis di lokasi penelitian sebagai berikut :

a. Metode *muthala'ah*

Berikut ini pendapat-pendapat guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae mengenai *muthala'ah* yang telah di tetapkan pada pelajaran bBahasa Arab, se4suai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahendra : dalam memulai pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, siswa terlebih dahulu di tekankan untuk membaca do'a sebelum melakukan sesuatu, akan memudahkan dalam menerima pelajaran yang di berikan guru.

Menurut Ibu Mahendra, metode *muthala'ah* merupakan cara mengajarka pelajaran dengan cara membaca. baik membaca dalam hati. Dengan metode

*muthala'ah* ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat Bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar.<sup>4</sup>

Dimana guru menggunakan metode *muthala'ah* ini dalam menyajikan pelajaran dengan cara membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan di pelajari, anak didik disuruh untuk membuka buku bacaannya. Setelah itu guru duluan membaca pelajaran kemudian anak didik mengulangi kembali apa yang dibaca oleh guru dan dalam membaca pelajaran tersebut guru membaca satu baris kemudian anak didik kembali membaca apa yang dibaca gurunya sampai akhir pelajaran. sudah selesai membaca guru menyuruh anak didiknya satu persatu agar maju ke depan untuk mengulang apa yang telah dibaca, dan guru mendengarkan apa anak didiknya sudah pandai membaca pelajaran tersebut atau tidak.

sesuai wawancara penulis dengan Ibu Eviyanna selaku guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut beliau berpendapat mengenai metode *muthala'ah* sebagai berikut:

Metode *muthala'ah* merupakan cara penyampaian materi dengan cara membaca, agar peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Dengan metode *muthala'ah* proses belajar mengajar bisa lebih mempermudah dengan

---

<sup>4</sup>Ibu Mahendra, guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 17 Pebruari 2012.

membawa target pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan sebelumnya.<sup>5</sup>

Sesuai pendapat guru tersebut mengenai metode *muthala'ah* maka penulis menyimpulkan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut memiliki metode *muthala'ah* dapat digunakan dalam materi Bahasa Arab.

Ditambah lagi dengan penjelasan Bapak Rahmad Halim bahwa terkadang dalam pembelajaran Bahasa arab di tambah lagi dengan metode Drill sesuai dengan materi yang di sampaikan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan / pengalaman para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Halim dalam penggunaan metode pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae. Sebelum mencapai pelajaran, siswa terlebih dahulu di tekankan untuk ber do'a, kemudian siswa langsung latihan membaca buku *lughtal arabiyah* dan guru menyimak dengan seksama. Apabila ada kesalahan dalam membaca guru memberikan syarat kalau tetap salah guru maka guru melumuskannya begitu seterusnya satu persatu sampai selesai.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ibu Khotnita berdasarkan hasil wawancara metode *muthala'ah* itu adalah cara menyajikan pelajaran dengan membaca, metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab, karena menurut guru tersebut

---

<sup>5</sup>Ibu Eviyanna, Guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 18 Pebruari 2012.

<sup>6</sup> Bapak Rahmad Halim, Guru, wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 24 Pebruari 2012.

bahwa semakin sering kita membaca buku bahasa Arab misalnya *mafradat* makin kuat di ingatan kita dan tidak mudah lupa, dari pada menghafal *mufradat* tersebut.<sup>7</sup>

b. Metode *imla'*

Berikut ini penulis utarakan pendapat-pendapat guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah mengenai metode *imla'* yang di tetapkan materi pelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara penulis dilokasi penelitian, yakni :

Sesuai wawancara penulis dengan Ibu Eviyanna selaku guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut beliau berpendapat mengenai metode *imla'* sebagai berikut :

Metode *imla'* yakni merupakan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara guru menuliskan materi pelajaran *imla'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa, maka materi *imla'* tersebut dihapus. Kemudian menyuruh siswa untuk menuliskan kembali di buku tulisnya. Dengan metode *imla'* ini diharapkan anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan mahir dan benar.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahendra bahwa beliau berpendapat mengenai metode *imla'* ini cara menyajikan bahasa pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyakin apa-apa yang dikataka pendidik dimana guru hanya

---

<sup>7</sup>Ibu Khotnita, Guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 25 Pebruari 2012.

<sup>8</sup>Ibu Eviyanna, Guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 2 Maret 2012.

membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya dibuku tulis mereka masing-masing, dan setelah selesai murid menulis guru memeriksa imla' anak tersebut.<sup>9</sup>

Ditambah lagi penjelasan Ibu Khotnita bahwa dalam menggunakan metode *imla'* ini dimana guru membacakan pelajaran *imla'* kemudian anak didik menuliskannya dulu di buku di buku tulis dengan tulisan latin, dan setelah guru membacakan pelajaran *imla'* tersebut baru anak didik disuruh untuk menuliskannya kedalam tulisan Bahasa Arab. Dengan tujuan agar anak didik bisa membaca Bahasa Arab dan bisa juga menuliskannya.<sup>10</sup>

Bapak Rahmad Halim juga menggunakan metode *imla'* ini dalam menyajikan pelajaran Bahasa Arab. Menurut Bapak tersebut metode ini sangat baik untuk digunakan. agar anak bukan saja terampil dalam membaca huruf-hurufdan kalimat dalam Bahasa Arab, akan tetapiterampil pula dalam menuliskannya.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, yaitu menggabungkan metode *muthala'ah* dan *imla'* sat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut untuk

---

<sup>9</sup>Ibu Mahendra, Guru , Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 3 Maret 2012.

<sup>10</sup>Ibu Khotnita, Guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 9 Maret 2012.

<sup>11</sup>Bapak Rahmad Halim, Guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 10 Maret 2012

menghindarkan pembelajaran yang monoton agar siswa tetap bersemangat dan mengikuti proses pembelajaran tersebut.

c. Metode *mahfudzat*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahendra dan selaku guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tolang jae, dalam menyampaikan pelajaran sering menggunakan metode *mahfudzat*. Dimana metode *mahfudzat* atau menghafal, cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal, dimana guru menuliskan materi *mahfudzat* di papan tulis, anak didik disuruh untuk menuliskannya, sebagai bahan hafalan dirumah. Metode ini cukup menarik minat siswa, karena dengan menghafal guru akan memberikan nilai tambahan.

dengan adanya motivasi pemberian nilai ini, maka siswa akan sungguh-sungguh menghafal materi yang disuruh misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab siswa disuruh menghafal *mufradat-mufradat* yang disertai dengan artinya dalam Bahasa Indonesia.<sup>12</sup>

Alasan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tolang jae memilih metode hapalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan cepat.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah dengan Ibu Eviyanna

---

<sup>12</sup>Ibu Mahendra, Guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 16 Maret 2012.

“ saya lebih senang menggunakan metode hafalan, karena denan menghafal materi akan terus di ingat oleh siswa, selain itu penggunaan waktupun akan efisien, kerena siswa dapat saja kita suruh untuk menghafalkannya di rumah”.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut menyajikan pelajaran Bahasa Arab menggabungkan metode *Muthala'ah*, *imla'*, dan *mahfudzat*.

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Fauziah siswa di Madrasah ibtidaiyah bahwa dalam mengajar guru menggunakan beberapa metode pengajaran seperti metode *muthala'ah* digunakan guru pada saat membaca materi yang di ajarkan, kemudian setelah guru membaca materi kemudian guru bertanya pada siswa mengenai materi, apakah siswa sudah pandai membacanya dan siswa disuruh maju ke depan satu persatu untuk membaca pelajaran, atau guru menunjukan siswa siapa yang mawu membaca.<sup>14</sup>

Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusnaini siswa Madrasah Ibtidaiyah setelah guru selesai membaca materi pelajaran Bahasa Arab. siswa disuruh menuliskan materi tersebut dibuku tulis tanpa melihat buku, dan sesudah selesai ditulis siswa disuruh untuk menghafalkan materi yang ditugaskan di depan kelas. Siswa yang tidak dapat menghafalkan materi yang disuruh akan di beri sanksi, yaitu siswa yang bersangkutan akan berdiri di depan kelas sambil menghafal.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ibu Eviyanna, Guru, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 17 Maret 2012.

<sup>14</sup>Fauziah, Siswa, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 24 Maret 2012.

<sup>15</sup>Yusnaini, Siswa, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 30 Maret 2012.

Penjelasan tersebut ditambah lagi dengan hasil wawancara dengan siswa. Bahwa dalam mengajar guru selalu menggunakan beberapa metode pengajaran Bahasa Arab, yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode pengajaran seperti metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*, sehingga kami para siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>16</sup>

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pengajaran Bahasa Arab, dengan menggunakan metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat* dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran dan juga membangkitkan motivasi kami dalam mengikuti pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran seperti metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*. Sesuai dengan materi yang di ajarkan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan menggunakan beberapa metode tersebut dalam satu kali pertemuan berarti guru menggunakan metode pengajaran yang baik dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>16</sup>Bahar, Siswa, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 31 Maret 2012.

<sup>17</sup>Arfan Ashari, Siswa, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Tgl 2 April 2012.

### **C. Metode pembelajaran Bahasa Arab yang Digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Mahendra bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut dalam menyajikan pelajaran Bahasa Arab menerapkan / mengutarakan beberapa metode pengajaran dalam kegiatan proses pembelajaran. Seperti metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*, sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan sebelumnya.<sup>18</sup> Dan metode pengajaran Bahasa Arab yang tidak di terapkan guru dalam pengajaran adalah metode *muhadasah* dan *insya*. Alasan guru tidak menggunakan metode ini karena guru menganggap metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat* saja yang digunakan sudah memadai dalam menyajikan pelajaran Bahasa Arab.

Dengan mengginakan beberapa metode tersebut dalam satu pertemuan berarti guru menggunakan metode pengajaran yang baik dalam pembelajaran, dengan cara memadukan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

### **D. Keunggulan Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.**

Setiap metode memiliki segi-segi keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Setiap metode mempunyai keunggulan yang dimanfaatkan dalam rangka mengefektifkan pengajaran, tidak ada satu metode yang mulus tanpa cacat, atau

---

<sup>18</sup>Ibu Mahenda, Guru, Wawancara di Madrasah Tolang Jae, Tgl 3 April 2012.

sebaliknya tidak ada suatu metode yang jelas-jelas salah. Semuanya memiliki segi-segi kelebihan dan kelemahan. Disamping itu, tidak ada suatu metode yang cocok untuk semua tujuan, untuk semua guru, siswa dan semua program pengajaran, karena yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pengajaran, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode, sebab metode adalah alat. Hal ini adalah sesuai hasil observasi peneliti, di bawah ini tercantum keunggulan metode pengajaran bahasa Arab.

❖ Metode *muthala'ah* keunggulannya

1. Siswa dapat lancar membaca dengan fasih dan benar
2. Siswa dapat menggunakan inofasi bacaan Bahasa Arab yang benar
3. Dengan membaca siswa dapat menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat Bahasa Arab yang di ajarkan, karena dengan membaca pengetahuan dan penguasaan Bahasa Arab anak menjadi utuh.

❖ Metode *Imla'* keunggulannya :

1. Bahan pelajaran bisa diberikan cukup banyak
2. Melatih siswa bekerja sendiri
3. Melatih siswa memahami sendiri
4. Melatih siswa menyelidiki sendiri
5. Mudah menjaga tata tertip kelas
6. Membina peserta didik berpikir kritis, menulis cepat dan tepat dalam Bahasa Arab

❖ Metode *mahfudzat* keunggulannya :

1. Siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan cepat, dengan menghafal materi akan terus di ingat oleh siswa

❖ Metode *muhadasah* keunggulannya

1. Siswa terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam Bahasa Arab
2. Terampil berbicara dalam Bahasa Arab
3. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain dalam Bahasa Arab

❖ Metode *insya* keunggulannya

1. Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab
2. Siswa terampil mengemukakan buah fikiranya dalam Bahasa Arab

#### **E. Kelemahan Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.**

❖ Metode *muthala'ah* kelemahannya

1. Metode membaca ini, agak sukar di terapkan, kerena siswa masih sangat asing untuk membiasakan lidahnya mengucapkan kata dalam Bahasa arab.
2. Pengajuan sering terasa membosankan, karena jika kita lihat dari segi tensi suarapun kadang-kadang cukup menjenuhkan, karena maing-masing guru dan siswa terus membaca topik pelajaran.

❖ Metode *Imla'* kelamahannya

1. Sangat menjenuhkan dan membosankan siswa

2. Sering hasil catatan sangat buruk, sehingga sulit di baca dan pahami
3. Sering yang di diktakan adalah karya orang lain

❖ Metode *mahfudzat* kelemahannya :

1. Memerlukan waktu yang banyak karena siswa di suruh untuk maju kedepan satu-satu, untuk memperaktekkan hafalannya.

❖ Metode *muhadasah* kelemahannya:

1. Siswa terkadang tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang di ungkapkan

❖ Metode *insya* kelemahannya:

1. Siswa dapat merasa jenuh dan membosankan ketika belajar, karena banyak siswa yang tidak suka mengarang apalagi masih dalam tingkatan Sekolah Dasar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di laksanakan di peroleh kesimpulan sebagai beriku :

1. Cara guru menggunakan metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dengan cara memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode yaitu metode *muthala'ah*, *imla'* dan *mahfudzat*.
2. Metode pengajaran bahasa Arab ada lima metode, yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae yaitu:
  - a. Metode *muthalaa'ah*
  - b. Metode *imla'*
  - c. Metode *mahfudzat*
3. Keunggulan metode pengajaran bahasa Arab merupakan jalan untuk menyusun seperangkat strategi pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.
4. Kelemahan metode pengajaran bahasa Arab merupakan cara menyajikan pelajaran dalam menyusun seperangkat strategi pembelajaran yang lebih baik, guru harus lebih memperhatikan kelemahan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran karena di setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan dan keunggulan tersendiri.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar dapat melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae tentang penggunaan metode pengajara Bahasa Arab yang digunakan guru.
2. Disarankan kepada guru untuk meningkatkan metode pembelajaran yang sudah ada semaksimal mungkin.
3. Disarankan kepada guru untuk lebih mengembangkan penerapan metode pengajaran agar dapat mengurangi kelemahan dari metode pengajaran yang di terapkan
4. Disarankan kepada guru dalam penerapan metode pengajaran Bahasa Arab agar dapat mempertahankan keunggulan-keunggulan metode pengjaran yang sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Brink, Karel A. Streen, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, Jakarta: Pustaka LP 3ES, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahmi, Ah. Akrom, *Ilmu Nahwu dan Syaraf (tata bahasa arab)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1966.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pasar Minggu: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdin, Syafaruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Raya, Ahmad Thib & Musdah Mulia, *Penguasaan Bahasa Arab Jilid I*, Jakarta: Paradotoma Wiragemilang, 1999.

Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

\_\_\_\_\_, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Thalib, Muhammad, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.

Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *al-Arabiyyah Bin-Namadzi I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Zaenuddin, Radliyah, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Riklah Group, 2005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada hambanya dan solawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan ummat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana safaatnya di tunggu – tunggu oleh ummatnya di yaumul akhir nanti.

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut :

Nama : Sartia Nasution  
Tempat / Tanggal Lahir : Sorik / 25 Juni 1990  
Alamat : Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan  
Pendidikan : Pada tahun 2002 menamatkan SD Negeri Sorik. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Mustafawiyah Purba Baru, tammat pada tahun 2005, serta melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru, tammat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan pada Jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam sampai tahun 2012.

Nama Orang Tua  
Ayah : Ali Muddin Nasution  
Ibu : Nur Hajibah Harahap

Dengan diperolehnya gelar sarjana ini mudah – mudahan ilmu yang penulis peroleh dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat diamalkan dan dalam rihdo Allah Swt, serta berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat dan dapat disalurkan kepada anak didik kelak ketika sudah menjadi guru, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan agama.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733

**SURAT KETERANGAN UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Setelah memenuhi kelengkapan administrasi persyaratan Ujian Munaqosyah Skripsi Jurusan Tarbiyah menerangkan bahwa:

Nama : **SARTIA NASUTION**  
NIM : 08. 310 0089  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-3  
Judul Skripsi : **METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI (Analisis Keunggulan dan Kelemahan)”**

Pembimbing I : ALI ASRUN LUBIS S.Ag., M.Pd  
Pembimbing II : MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN M.A

Menyatakan layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji Munaqosyah Skripsi Jurusan Tarbiyah Tahun 2012.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Menyetujui  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Menyetujui  
Kasubbag A & K

Menyetujui  
Kepala Perpustakaan

**Hj.Zulhingga, S.Ag.M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

**Dra.Hj.Rahmiati**  
NIP.19581001 198602 2 001

**Drs.Samsuddin Pulungan,M.Ag**  
NIP.19640203 199403 1 001

Mengetahui  
Bendahara SPP

Mengetahui  
Kabag. Administrasi

**Abdul Aziz, S,Ag**  
NIP. 19721006 200710 1 001

**H.Maratahan Hasibuan, S.Ag**  
NIP. 19571231 198703 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**SURAT REKOMENDASI PENERIMAAN BANTUAN PENULISAN SKRIPSI JURUSAN  
TARBIYAH STAIN PADANG SIDIMPUAN**

Ketua Jurusan Tarbiyah menerangkan bahwa:

Nama : NUR HALIMAH RAMBE  
Nim : 08 310 00 81  
Jur/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)-3  
Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

Direkomendasikan untuk menerima bantuan penulisan skripsi T.A 2011-2012 yang diterima langsung dari Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan setelah pegesaan judul skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan , Februari 2012

Sekretaris Jurusan Tarbiyah

Sahadir Nasution , M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733  
[www:stainpadangsidimpuan.ac.id](http://www.stainpadangsidimpuan.ac.id)

Padangsidimpuan, 26 April 2012

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/874 /2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah  
Tolang Jae  
di-

Sayur Matinggi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sartia Nasution  
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0089  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI  
Alamat : Sorik Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Metode Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi (Analisa Keunggulan Dan Kelemahan)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, MA  
NIP. 19610615 199103 1 004

**Tembusan :**

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bina Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE  
KECAMATAN SAYURMATINGGI**



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor :**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **EFRIDA WATI PULUNGAN**

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SARTIA NASUTION**

Nim : 08 310 0089

Jurusan : Tarbiyah

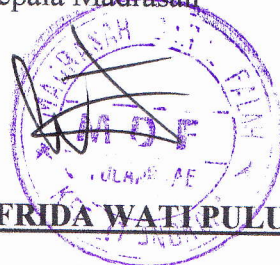
Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tolang Jae, Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal Februari s/d April 2012 , guna mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul : **“METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI (ANALISA KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN”**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tolang Jae, Mei 2012  
Kepala Madrasah



**EFRIDA WATI PULUNGAN**